

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT
(Analisis Kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA Sabda Ria Nada
Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

MUHAMMAD ZAENUDIN

NIM. 084 133 028

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2017**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT
(Analisis Kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA Sabda Ria Nada
Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo)**

SKRIPSI

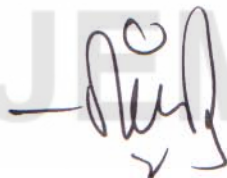
Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Perolehan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

MUHAMMAD ZAENUDIN

NIM. 084 133 028

Disetujui Pembimbing



Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

NIP. 196502210199103 1 003

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT
(Analisis Kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA Sabda Ria Nada
Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Desember 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


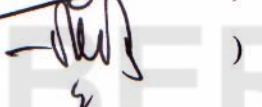


Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP: 19790531 200604 1 016




Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I
NIP: 19660604 199203 1 003

Anggota

1. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd ()
2. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP: 19760203 200212 1 003

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^{١١}

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan (Q.S Ar-Ra'du : 11)*



*Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art,2005),250

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang Berjudul Implementasi Manajemen Humas Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Analisis Kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA Sabda Ria Nada Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo)

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang sevolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan baik.
3. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah. M.Pd selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

4. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang juga turut memberikan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Bapak Samheri, S.Pd selaku kepala sekolah MA Sabda Ria Nada yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dewan Guru dan Pegawai MA Sabda Ria Nada yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang di butuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.

Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Amin.....

Jember, 04 November 2017

Muhammad Zaenudin

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Rabbi dengan rasa tulus dan segenap hati Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun immateri
2. Segenap dosen serta guru-guru yang telah membekali banyak ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan.
3. KH. Hasbiaallah yang senantiasa memberikan dukungan sehingga saya mampu kuliah dan mampu menyelesaikannya sampai akhir walaupun jauh dari kata sempurna.
4. Semua keluargaku, sudara UKPK IAIN Jember, dan Sahabat yang selalu mendukung dan menemani diskusi untuk menambah Ilmu pengetahuan dan pengalaman.
5. Rif'ah Hilyatuz Z, Robert (Raup), Wawan El H, Wahyudi Ramdani, Sudaryanti dan Zaini dan teman - teman seperjuangan yang selalu memberikan masukan dan motivasi terkait penyelesaian skripsi ini.
6. Kerabat dan semua teman-teman kost yang telah memberikan makna indah dalam kebersamaan.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Muhammad Zaenudin, 2017: Implementasi Manajemen Humas Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Analisis Kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA Sabda Ria Nada Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo).

Dinamika problematika di era globalisasi-pun mengharuskan lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk dapat mengintegrasikan diri dengan masyarakat dalam upaya mengikuti laju perkembangan zaman. Pendidikan dengan demikian menjadi sarana berlangsungnya berbagai aktivitas yang menentukan arti keberadaan masyarakat bersangkutan, melalui penyiapan generasi muda untuk memegang peranan-peranan dalam masyarakat.

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka peneliti mengangkat beberapa fokus penelitian yang diantaranya : (1)Bagaimanakah perencanaan Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat? (2)Bagaimanakah Pelaksanaan Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat? (3)Bagaimanakah Evaluasi Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat?. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Adapun untuk validasi data menggunakan *triangulasi data*.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa perencanaan program harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan lembaga yang perumusannya selalu mengadakan rapat dari oihak sekolah dan masyarakat. Sehingga menghasilakn dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan rutin dan temporal. pelaksanaan harus senantiasa konsisten dengan perencanaan, dan harus dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak terutama pihak terkait seperti seluruh elemen sekolah dan masyarakat sebagai objek dari program, serta evaluasi dilaksanakan agar dapat mengukur kemampuan dan kelemahan lembaga demi kontinuitas dan perbaikan program. Dan MA Sabda Ria Nada merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program dengan memperhatikan daya guna dan manfaat program. Tingkat partisipasi masyarakat yang terus meningkat selama tiga tahun terkahir dapat dijadikan indikator keberhasilan program Humas MA Sabda Ria Nada dalam Kegiatan Bakti Sosial. Hal ini sangat menarik karena semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat semakin tinggi pula masyarakat terlibat dalam mendidik generasi bangsa.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Definisi Istilah	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-tahap Penelitian	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian dan Analisis Data	58

C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
LAMPIRAN 1	: Matrik
LAMPIRAN 2	: Letak Geografis MA Sabda Ria Nada
LAMPIRAN 3	: Keadaan Sarana Prasarana MA Sabda Ria Nada
LAMPIRAN 4	: Struktur Organisasi MA Sabda Ria Nada
LAMPIRAN 5	: Keadaan Guru dan Pegawai MA Sabda Ria Nada
LAMPIRAN 6	: Data siswa
LAMPIRAN 7	: Dokumentasi
LAMPIRAN 8	: Pedoman Wawancara
LAMPIRAN 9	: Jurnal Kegiatan Penelitian
LAMPIRAN 10	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
LAMPIRAN 11	: Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN 12	: Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti dengan Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 4.1	Temporal.....	58
Tabel 4.2	Rutinitas.....	58
Tabel 4.3	Target dan pencapaian program temporal 3 tahun terakhir	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya IPTEK, serta semakin mudah masuknya informasi dengan kaburnya sekat kontak hubungan di segala lini, menjadikan dunia seakan tanpa batas ruang dan waktu. Di sisi lain persaingan intens dalam segala aspek dan dimensi, serta adanya tuntutan demokratisasi pendidikan, akuntabilitas, tuntutan kualitas dan jaminan mutu dari dunia kerja, memaksa lembaga pendidikan sebagai pencetak SDM berkualitas dan kompetitif, untuk dapat memenuhi berbagai tuntutan pasar kerja, sekaligus tanpa berhenti mengejar ketertinggalan arus perkembangan zaman. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan lembaga pendidikan di tanah air. Baik pada lembaga pendidikan formal dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, maupun lembaga-lembaga nonformal misalnya, kursus-kursus, pelatihan-pelatihan dan lembaga pendidikan sejenisnya. Realitanya lembaga pendidikan semakin dituntut memberikan manajemen dan layanan yang profesional kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan pasang surutnya volume peserta didik yang mengenyam pendidikan, sangat dipengaruhi oleh minat dan kebutuhan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan.

Dinamika problematika di era globalisasi-pun mengharuskan lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk dapat mengintegrasikan diri dengan masyarakat dalam upaya mengikuti laju perkembangan zaman. Pendidikan

dengan demikian menjadi sarana berlangsungnya berbagai aktivitas yang menentukan arti keberadaan masyarakat bersangkutan, melalui penyiapan generasi muda untuk memegang peranan-peranan dalam masyarakat.

Peran serta partisipasi masyarakat dalam mensukseskan pendidikan bahkan telah diatur pemerintah melalui, UU. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB 1 mengenai Ketentuan Umum, Pasal 1, Ayat 16, dijelaskan bahwa;

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat.¹

Sejalan diaturnya peran serta kerjasama masyarakat dengan pendidikan itu, sejak lama Ki Hajar Dewantara, menyatakan bahwa pendidikan itu berlangsung pada tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Konsep ini diperkuat oleh kebijakan pemerintah bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Artinya pendidikan tidak akan berhasil kalau ketiga komponen itu tidak saling bekerjasama secara harmonis.

Uraian di depan memberikan pemahaman bahwa, eksistensi lingkungan pendidikan dalam pendidikan (Islam) memiliki arti yang sangat urgent. Keduanya menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

¹ UU.No.20 tahun 2003 (SISDIKNAS),Bab 1 Pasal 1,ayat 16.

Makin majunya perkembangan masyarakat diisyaratkan dengan makin besarnya tuntutan masyarakat terhadap perkembangan lembaga pendidikan (Islam), sehingga tidak menutup kemungkinan bagi lembaga yang tidak dapat mengakomodasi tuntutan masyarakat tersebut maka tidak mustahil akan berdampak pada pengucilan lembaga atau dengan kata lain lembaga tersebut akan mati bersamaan dengan mudarnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Islam) tersebut.²

Belum lagi ketika mendengar, sekolah yang tidak mempunyai nama baik di mata masyarakat dan akhirnya mati, dapat dipastikan sekolah tersebut tidak mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat ataupun dengan stakeholder sekolah. Sebaliknya sekolah yang mampu mengadakan kontak hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat akan bisa survive, dan dimungkinkan akan terus maju. Kendatipun pada mulanya sekolah tersebut belum punya banyak fasilitas, dana masih kecil dan sebagainya, namun karena kemampuan manajerialnya mendekati para dermawan, orang-orang yang berpengaruh, orang-orang yang cinta akan pendidikan dan disertai dengan himbauan-himbauan yang memikat dan rasional, maka sekolah itu tersebut dapat dipastikan akan mampu bertahan lama. Daya tahan ini akan semakin kuat jika sekolah dapat menunjukkan mutunya kepada masyarakat.

Sekolah yang tidak memperoleh kepercayaan dari masyarakat dimungkinkan akan kesulitan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Oleh

² Sulistyorini, *Manajemen pendidikan islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (yogyakarta: Teras), 139

karenanya, masyarakat sebagai salah satu elemen penanggung jawab pendidikan, diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam mensukseskan berbagai program pendidikan sekolah, demikian juga sebaliknya sekolah dituntut untuk dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa sekolah bukanlah lembaga yang berdiri sendiri dalam membina pertumbuhan dan perkembangan putra-putri bangsa, melainkan merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat yang luas, dan bersama masyarakat membangun dan meningkatkan segala upaya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas sesuai dengan amanah masyarakat.

Hal ini akan dapat tercipta apabila masyarakat menyadari pentingnya peranan mereka dalam sekolah dan apabila sekolah mau membuka diri dan menjelaskan kepada masyarakat tentang apa dan bagaimana masyarakat dapat berperan dalam upaya membantu sekolah untuk memajukan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah (Islam) berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan serta keadaan masyarakat. Sekolah (Islam) juga harus mampu mengidentifikasi dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah (Islam). Dengan perkataan lain, antara sekolah (Islam) dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis. Terciptanya *sinergitas* hubungan kerjasama antara sekolah

(Islam) dan masyarakat ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anak.

Untuk itulah, diperlukan bagian dari manajemen yang khusus menangani hubungan masyarakat dengan sekolah, yang kemudian lebih dikenal dengan “Manajemen Humas Sekolah atau Manajemen *Public Relations*”. Sehingga kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan dapat maksimal. Manajemen Humas Sekolah merupakan bagian tersendiri dari manajemen lembaga pendidikan (Islam) yang berfungsi mengidentifikasi, membangun dan menjaga hubungan saling memberi manfaat antara organisasi dan publiknya yang menjadi landasan keberhasilan organisasi.

Humas dalam penjaringan rumusan definisi yang dilakukan oleh organisasi masyarakat humas Amerika Serikat pada tahun 2012 mengartikan, bahwa humas sebagai proses komunikasi strategis yang membangun relasi untuk kemaslahatan bersama organisasi dan publik-publiknya.³

Namun ironisnya, keberadaan dan peran humas (*publik relations*) lembaga pendidikan di tanah air sampai saat ini masih sering dipersepsikan sebagai bagian yang hanya menangani dokumentasi memfoto, mengkliping dan menyampaikan berita kepada pers. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman pimpinan terhadap peran dan fungsi *public relations*, sehingga *public relations* di lembaga pendidikan kurang diberdayakan pimpinan. Hal ini menyebabkan posisi *public relations* lembaga tidak berada pada tempat

³ Yosai Iriantara, *Manajemen Humas sekolah*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media,2013),.6

yang strategis. Sehingga *public relations* masih dikategorikan sebagai bagian yang tidak terlalu penting terhadap perkembangan organisasi.

Berangkat dari wacana pentingnya peranan manajemen humas sekolah (manajemen *public relations*) dalam suatu lembaga pendidikan, dan adanya pemahaman yang sering kali salah dalam mempersepsikan humas (*public relations*), maka peneliti bermaksud, mengkaji lebih dalam, mengenai pendekatan yang digunakan dalam manajemen humas, untuk meningkatkan dan mendorong peran serta partisipasi masyarakat dalam mendukung terselenggaranya pendidikan yang berkualitas. Lebih khusus peneliti membatasi *scope* penelitian untuk dapat mengkaji lebih mendalam mengenai praktik manajemen kehumasan dalam pelaksanaan kegiatan “Bakti Sosial Madrasah” MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo. Minimnya kajian terhadap manajemen humas dalam pendidikan serta belum ditemukannya penelitian di MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo, oleh *civitas akademika* IAIN Jember terhadap “Bakti Sosial Madrasah”, menjadikan peneliti yakin dan merasa perlu untuk mengkaji lebih mendalam, bagaimana kegiatan “Bakti Sosial Madrasah” dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Alasan itulah yang melatarbelakangi peneliti dalam menentukan fokus kajian penelitian pada “Manajemen Humas Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Analisis Kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA Sabda Ria Nada Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat di rumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah perencanaan Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat?
3. Bagaimanakah Evaluasi Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan pokok, sebagai berikut:

- a. Untuk Mendeskripsikan perencanaan Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.
- b. Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

- c. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:
 - a. Teoritis-Akademis

Secara teoritis-akademis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, terutama manajemen humas Madrasah yang mana peran humas di lembaga pendidikan sangatlah penting guna membangun, mendorong, dan meningkatkan dukungan serta kerjasama masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

- b. Praktis-Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sekaligus pendidikan dalam meningkatkan peran manajemen humas pada lembaga pendidikan (Islam) sesuai dengan tugas dan fungsinya.

D. Definisi Istilah

1. Manajemen Humas

Menurut Glen dan Denny Griswold yang dikutip oleh Suryosubroto menyatakan bahwa,

public relations is the management function which evaluates public attitudes, identified the policies, and prosedures of an individual or organization with the public interest, and executes a program of action to earn public understanding and acceptance (humas merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijaksanaan dan prosedur instansi atau

organisasi dengan kepentingan umum, serta menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat).⁴

Kemudian menurut Ruslan⁵ manajemen hubungan masyarakat adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian, serta pengkoordinasian yang sangat serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.

2. Partisipasi Masyarakat

partisipasi adalah suatu gejala demokrasi tempat orang-orang diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu yang berpusat pada berbagai kepentingan. Orang-orang juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajiban mereka. Partisipasi dilakukan dalam bidang fisik maupun bidang materiil serta dalam bidang penentuan kebijaksanaan.⁶ Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

E. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai susunan skripsi, melalui rencana BAB yang tersusun secara

⁴ Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan: suatu pendekatan Praktis* (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001),.12

⁵ Rosady Ruslan, *Manajemen Publik Realituion dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2008),15

⁶ Suryosubroto.,*Hubungan Sekolah.*,74

sistematis dan konsisten pada setiap langkahnya. Rincian rencana penulisan bab secara garis besar dalam penelitian ini terdiri dari empat bab sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang topik masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu relevansi praktik manajemen kehumasan untuk mendorong partisipasi masyarakat.

Bab dua, Kajian Kepustakaan. dipaparkan kajian pustaka guna mengetahui dimana letak signifikansi perbedaan antara tema fokus kajian penelitian peneliti dengan tema / topik pada karya-karya ilmiah sebelumnya. Selain itu pada bab ini juga diuraikan mengenai kajian teori yang akan menjadi dasar pijakan teori dalam mengkaji manajemen humas sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Bab Tiga, Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, Bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab Lima. Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. PENELITIAN TERDAHULU

Kajian Terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaan dan persamaan penelitian yang akan peneliti angkat dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga nantinya diharapkan tidak terjadi pengulangan dan peniruan (plagiasi) penulisan karya ilmiah yang sama, dengan mendasarkan pada beberapa literature yang berkaitan dengan, “Manajemen Humas Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam”.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tri Pariyatun. Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Kalijaga Jogjakarta	Peran Humas Dalam Pemasaran Jasa Pendidikan Di SMA Terpadu Insan Cendekia Yogyakarta	- Menggunakan metode penelitian kualitatif - Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi - Fokus terhadap unit yang sama yaitu humas Madrasah atau Sekolah	- Pada penelitian ini memfokuskan kepada kegiatan humas dalam memasarkan jasa pendidikan dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat atau calon siswa baru agar menjatuhkan pilihan pada sekolah tersebut
2.	Abdul Muis. Institut Agama Islam	Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di MAN 1 Jember	- Menggunakan metode penelitian kualitatif - Pengumpulan	- Pada penelitian ini memfokuskan pada praktik humas melalui

	Negeri (IAIN) Jember	tahun 2015/2016	data menggunakan wawancara dan dokumentasi - Fokus terhadap unit yang sama yaitu humas Madrasah atau Sekolah	kegiatan internal maupun eksternal sekolah atau madrasah.
3.	Slamet Riadi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember	Manajemen Humas dalam Mewujudkan Visi Misi di Madrasah Aliyah syarifudin Desa Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016	- Menggunakan metode penelitian kualitatif - Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi - Fokus terhadap unit yang sama yaitu Humas Madrasah atau sekolah	- Pada penelitian ini fokus terhadap kegiatan humas dalam menunjang tercapainya visi misi madrasah atau Sekolah

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang penelitian Implementasi Manajemen Humas Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Analisis Kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA Sabda Ria Nada Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo).

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan praktik humas pada kegiatan “Baksos Madrasah”. Dimana kegiatan Bakti Sosial Madrasah tersebut dalam pelaksanaannya sangat membutuhkan keterlibatan berbagai elemen pendidikan, pemerintah, sekolah (Madrasah), siswa (santri), orangtua dan masyarakat.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen Humas (*Public Relations*)

Menurut Suryosubroto dalam bukunya yang berjudul hubungan sekolah dengan masyarakat⁷ mengatakan bahwa: Salah satu fungsi manajemen adalah hubungan masyarakat, yang akronimnya: “humas” atau “*public relations*” atau “PR”. Humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang terencana untuk menjalin dan membina saling pengertian di antara organisasi dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama. Khusus di Indonesia, hingga kini para ahli belum memperoleh kesepakatan pendapat mengenai istilah humas.

Sebenarnya, istilah *public relations* lahir dari kata yang pernah diucapkan Presiden Amerika, Thomas Jefferson, pada tahun 1807, dalam pesannya kepada Kongres yang berhubungan dengan *foreign relations* (hubungan luar negeri Amerika Serikat). Kemudian, Ivylee (1921) menggunakan istilah tersebut sebagai nama *buletin public relations* yang diterbitkan secara berkala di New York. Selanjutnya, Edward L. Bernays mempopulerkan istilah tersebut dalam bukunya *Crystallizing Public Opinion* (1923). Sementara itu, George Creel adalah orang pertama yang mempraktikkan *public relations* dalam bidang pemerintahan ketika ia

⁷ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan masyarakat (School Public relations)*, (jakarta: Rineka Cipta, 2012), 2

menjabat sebagai pemimpin public information pada masa Presiden Wilson.⁸

Menurut definisi kamus terbitan Institute of Public relations (IPR), yakni sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan bulan November 1987, “Humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya”. Jadi, humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Kegiatan humas sama sekali tidak bisa dilakukan secara sembarangan atau dadakan. Tujuan humas itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan atau yang lazim disebut sebagai seluruh “khalayak” atau publiknya.⁹

Rachmadi menjelaskan bahwa *public relations* merupakan bagian integral dari suatu kelembagaan dan bukan suatu fungsi atau bagian yang berdiri sendiri, sebagai penyelenggara komunikasi timbal balik antara suatu lembaga dengan publik yang mempengaruhi sukses tidaknya lembaga tersebut. Komunikasi seperti ini untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi tercapainya tujuan, kebijakan dan tindakan

⁸ Ibid.,3

⁹ M.Lingar Aggoro, *Teori & Profesi Kehumasan Serta aplikasinya di Indonesia*,(Jakarta: Bumi aksara,2000),.2

lembaga tersebut. Bahkan ada pendapat bahwa “kunci pokok keberhasilan organisasi adalah *relationship*”. Hal itu dikarenakan “*relationship* membantu mengatasi konflik antara organisasi dengan unsur-unsurnya”.¹⁰

Menurut Glen dan Denny Griswold yang dikutip oleh Suryosubroto menyatakan bahwa,

public relations is the management function which evaluates public attitudes, identified the policies, and prosedures of an individual or organization with the public interest, and executes a program of action to earn public understanding and acceptance (humas merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijaksanaan dan prosedur instansi atau organisasi dengan kepentingan umum, serta menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat).¹¹

Menurut Edward L. Bernays yang juga masih dikutip oleh Rosady Ruslan¹², menyatakan bahwa hubungan masyarakat mempunyai tiga pengertian, yaitu:

- a. Memberikan pengertian kepada masyarakat
- b. Membujuk masyarakat untuk mengubah sikap dan tindakannya
- c. Mengusahakan untuk mengintegrasikan sikap dan tindakan perusahaan dengan masyarakat dan sebaliknya, masyarakat dengan perusahaan.

Menurut J. C. Hooftman dalam Suryosubroto, humas merupakan bagian dari manajemen yang berfungsi untuk mengembangkan opini publik yang positif terhadap suatu lembaga atau badan, publik harus diberi penerangan-penerangan lengkap dan objektif mengenai kegiatan-kegiatan

¹⁰ Sulistyorini dan Muhammad fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Teras,2014) .,232

¹¹ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah*.,12

¹² Rosady Ruslan, *manajemen publik realition dan mendia komunikasi*,(Jakarta:Rajawali Pers,2008) .,18

yang menyangkut kepentingan mereka sehingga dalam diri mereka timbul pengertian yang jelas. Selain itu, pendapat-pendapat dan saran-saran publik mengenai kebijaksanaan badan tersebut harus diperhatikan dan dihargai.¹³ Adapun Harlah dan Scott dalam Suryosubroto berpendapat bahwa:

public relations is finding out what the people like about and doing more of it, and to fish out what the people don't like about you and doing less of it (pada dasarnya humas adalah usaha atau kegiatan mencariketerangan tentang hal-hal yang disukai dan tidak disukai masyarakat atau orang-orang lain, untuk dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam melakukan kegiatan selanjutnya).¹⁴

Hadari Nawawi dalam Suryosubroto menyatakan bahwa, tugas *public relations* adalah melakukan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang perlu dilakukan dengan menyebarkan informasi atau memberikan penerangan kepada masyarakat luas agar dalam diri mereka tercipta pemahaman yang baik mengenai tugas dan fungsi yang diemban organisasi tersebut, termasuk kegiatan yang sudah, sedang, dan akan dikerjakan berdasarkan volume dan beban kerja. Akan tetapi, informasi yang disebar tidak boleh terlalu berlebihan agar tidak terkesan sebagai sebuah promosi. Promosi hanya pantas dilakukan oleh organisasi komersial melalui iklan, dengan maksud mencari keuntungan sebesar-besarnya. Karena maksud utama kegiatan humas adalah untuk

¹³ Ibid.,14

¹⁴ Ibid.,14-15

mendapatkan simpati dan dukungan masyarakat, informasi yang disampaikan harus berpijak pada data yang benar.¹⁵

Jika ditinjau dari sudut pandang administrasi pendidikan, humas adalah bagian atau salah satu komponen kegiatan administrasi pendidikan, dalam hal ini sekolah. Realisasinya adalah kegiatan yang dilakukan sekolah bersama-sama dengan masyarakat. Kegiatan sekolah yang berhubungan dengan masyarakat diarahkan pada terciptanya kerjasama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.¹⁶ Pengertian administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat E. Mulyasa yang dikutip Daryanto dan Muhammad Farid adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja atau sungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya dan dari publik pada khususnya. Simpati masyarakat akan tumbuh melalui upaya-upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara intensif dan proaktif di samping membangun citra lembaga yang baik. Humas sebagai penghubung dari pihak sekolah dengan masyarakat harus dipelihara dengan baik, karena sekolah akan selalu berhubungan dengan masyarakat, dan tidak bisa lepas darinya sebagai partner sekolah dalam mencapai kesuksesan sekolah itu sendiri.¹⁷

Sedangkan hubungan sekolah dengan masyarakat (*school public relation*), Kindred Leslie dalam Sahertian (1994: 233) mengemukakan:

¹⁵ Ibid.,21

¹⁶ Suryosubroto.,*Hubungan Sekolah.*,18

¹⁷ Daryanto dan Muhammad Farid, *Konsep Dasar manajemen Pendidikan di Sekolah*,(Yogyakarta: Gaya Media,2013).,145

*School public relations is a process of communication between the school and community for purpose of the increasing citizen understanding of educational needs and practicess and encouraging intelegent citizent interest and cooperation in the work of improving the school. (Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengertian anggota masyarakat tentang kebutuhan dari praktik pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama para anggota masyarakat dalam rangka usaha memperbaiki sekolah).*¹⁸

Terlepas dari masalah tepat atau tidaknya pengertian humas sebagai pengganti *public relations*, selanjutnya dalam penelitian ini penulis berusaha menarik benang merah, bahwa terdapat banyak kesamaan pengertian antara “*public relations*” dengan “humas” sehingga ke depan, akan digunakan istilah “PR” (*public relations*) / Humas secara bergantian dalam skripsi ini dengan dilaksanakan lembaga-lembaga pendidikan atau badan-badan penyelenggara pendidikan dimaksudkan untuk mengabdikan pada kepentingan pendidikan. Kegiatan tersebut kemudian disebut humas pendidikan, khusus di sekolah kegiatan tersebut dinamakan publisitas sekolah atau lazim dikenal dengan sebutan humas sekolah.¹⁹

2. Tugas dan Fungsi Manajemen Humas Sekolah

Tugas dan kewajiban utama hubungan masyarakat menurut Sulistyorini adalah²⁰:

- a. Menyampaikan pesan atau informasi dari sekolah secara lisan tertulis atau visual kepada publiknya, sehingga masyarakat (publik)

¹⁸ Piet a.Sabertian, *Administrasi Pendidikan Islam: Konsep,Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras,2009).,153-154.

¹⁹ Suryosubroto., *Hubungan Sekolah.*,4

²⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam:Konsep,Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras,2009).,153-154

memperoleh pengertian yang benar dan tepat mengenai kondisi sekolah, tugas dan kegiatannya.

- b. Melakukan studi dan analisis atas reaksi serta tanggapan publik terhadap kebijakan dan langkah tindakan sekolah, termasuk segala macam pendapat publik yang mempengaruhi sekolah; memberikan informasi kepada pejabat (eksekutif) tentang publik acceptance atau non acceptance atas cara-cara dan pelayanan sekolah kepada masyarakat.
- c. Menyampaikan fakta-fakta dan pendapat kepada para pelaksana tugas guna membantu mereka dalam memberikan pelayanan yang mengesankan dan memuaskan publik.

Hubungan masyarakat mempunyai fungsi timbal balik, ke luar dan ke dalam. Ke luar ia harus mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran (*image*) masyarakat yang positif terhadap segala tindakan dan kebijakan organisasi atau lembaganya. Ke dalam ia berusaha mengenali, mengidentifikasi hal-hal yang dapat menimbulkan sikap dan gambaran yang negatif dalam masyarakat sebelum suatu tindakan atau kebijakan dilakukan. Hal ini berarti ia harus mengetahui dari dekat apa yang terjadi dalam perusahaan dan lembaganya, termasuk ketentuan kebijakan dan perencanaan. Ia yang berperan dalam membina hubungan baik antara lembaga atau organisasinya dengan masyarakat dan dengan media massa. Fungsi pokoknya adalah mengatur lalu lintas, sirkulasi informasi internal dan eksternal dengan memberikan informasi serta penjelasan seluas mungkin kepada publik mengenai kebijakan, program serta

tindakantindakan lembaga / organisasi, agar dapat dipahami sehingga memperoleh *public support* dan *public acceptance*.²¹

Jelasnya, adalah bagaimana *public relations* bisa menyelenggarakan komunikasi dua arah antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan publik. Artinya fungsi ini turut menentukan sukses tidaknya visi dan misi dari suatu lembaga pendidikan. Fungsi manajemen *public relations* pada sebuah lembaga pendidikan antara lain²²:

- a. Mampu menjadi mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan komunikasi tidak langsung (melalui media) kepada pimpinan lembaga dan publik intern (guru, karyawan dan siswa).
- b. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik intern dan publik ekstern, seperti menyampaikan informasi kepada pers dan promosi.
- c. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.²³
- d. Membantu mencari solusi dan menyelesaikan masalah antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.
- e. *Public relations* bertindak sebagai mediator untuk membantu kepala sekolah mendengarkan kritikan, saran dan harapan masyarakat, dan

²¹ Sulistyorini dan Muhammad fathurrohman, *Esensi Manajemen*.,242

²² *Ibid.*.,243

²³ Zulkarnain Nasution,*Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan: Konsep, fenomena dan Aplikasinya*, (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang Pers,2010).,23

sebaliknya *public relations* juga harus mampu menjelaskan informasi dan kebijakan dari kepala sekolah.

- f. *Public relations* membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada lembaga pendidikan dengan memberikan masukan kepada pimpinan.

Dari definisi di atas dapat diambil pokok pikiran bahwa:

- a. Hubungan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan memperoleh *good will*, kepercayaan, saling pengertian dan citra yang baik dari publik.
- b. Sasaran hubungan masyarakat adalah menciptakan opini publik yang favorable, menguntungkan semua pihak (lembaga pendidikan (Islam) dan masyarakat)
- c. Hubungan masyarakat merupakan unsur yang sangat penting dalam manajemen guna mencapai tujuan yang spesifik dari organisasi / perusahaan.
- d. Hubungan masyarakat adalah usaha untuk mencapai hubungan yang harmonis antara suatu badan/ organisasi dengan masyarakat melalui suatu proses komunikasi timbal balik dua arah. Hubungan yang harmonis ini timbul dari adanya mutual understanding, *mutual confidence* dan *image* yang baik. Ini semua merupakan langkahlangkah yang ditempuh oleh hubungan masyarakat untuk mencapai hubungan yang harmonis.

3. Perencanaan Humas

Perencanaan adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengantisipasi kecenderungan pada masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk menentukan tujuan dan target organisasi.²⁴

Dalam menjalankan tugasnya, seorang Humas harus memiliki perancangan yang matang dalam programnya. Hal tersebut dikarenakan keputusan yang diambil seorang Humas akan berdampak besar bagi organisasi. Dalam menetapkan rencana program publik relation/humas seorang Humas perlu memperhatikan tahapan-tahapan dalam menetapkan rencana agar tujuan daripada Humas mampu tercapai secara efektif dan efisien.

Tahapan ini adalah menetapkan rencana. Langkah-langkah yang diambil harus bertujuan menyelesaikan masalah yang ada pada perusahaan. Rencana yang dibuat disusun setelah praktisi PR mengetahui masalah yang sedang dihadapi, sedangkan masalah dapat diketahui dari hasil riset atau penelitian yang telah ia lakukan ditahap pertama.

Menurut Morisson yang dikutip oleh Zainal Mukarrom dan Muhibudin Wijaya Laksana, untuk merencanakan program PR, diperlukan beberapa langkah berikut:²⁵

²⁴ Zinal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *manajemen public relation* (Bandung;Pustaka Setia, 2015),.193

²⁵ Zinal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *manajemen public relation* (Bandung;Pustaka Setia, 2015),.198-199

a. Membuat manajemen strategis (*strategic manajemen*)

Manajemen strategis mencakup:

- 1) Rencana strategis atau disebut strategis saja (*strategic planning*), yang berorientasi pada tujuan jangka panjang, bersifat umum dan merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai lembaga.
- 2) Rencana taktis atau disebut taktik saja (*tactical planning*), yang berorientasi pada tujuan jangka pendek dan menengah, bersifat spesifik yang merinci dalam perusahaan untuk menghantarkan pada rencana strategis yang sudah ditetapkan.

b. Membuat pernyataan misi (*mission statements*)

Pernyataan misi adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh lembaga untuk memberikan arahan dan tujuan kepada mereka yang bekerja di dalam lembaga.

c. Membuat dan mengacu pada teori kerja (*working theory*)

Teori kerja berfungsi untuk membimbing para pelaksana. Teori kerja dapat digunakan untuk menentukan pemilihan taktik ataupun strategi dalam melaksanakan pekerjaan. Teori kerja juga berfungsi mewakili ide dalam pandangan praktisi PR mengenai hal-hal yang diharapkan terjadi sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pembuatan program kerja adalah pelaksanaan suatu teori.

d. Penentuan target khalayak (*audiens*)

Penentuan target khalayak ini menjadi salah satu sasaran program kerja PR. Sasaran tersebut harus jelas dan spesifik agar tujuan

strategi dan taktik yang dikerjakan dapat memberikan hasil yang optimal. Praktisi PR dalam hal ini manajer PR, harus mendapat kejelasan mengenai karakteristik setiap khalayaknya. Tanpa penentuan karakter yang jelas, tidak akan banyak membantu banyak praktisi PR dalam merencanakan program kerjanya.

e. Menuliskan tujuan program (*program objectives*)

Langkah terakhir ini pada dasarnya bertujuan menjelaskan hasil yang harus dicapai pada setiap khalayak sasaran. Tujuan program harus menjelaskan secara konkrit teori kerja (*working theory*) yang mendukung terlaksananya program harus mengemukakan hasil-hasil yang diinginkan dan dalam lembaga untuk menghantarkan pada rencana strategis yang sudah ditetapkan.

4. Pelaksanaan (implementasi) Humas

Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu program dan tercapainya program tersebut. Prosesnya memantau kegiatan harian dalam pelaksanaan humas.²⁶ Apabila humas merupakan sebuah kebijakan, implementasinya tidak terlepas dari teori dan konsep organisasi.

Wahap menyatakan yang dikutip oleh Zainal Mukarram dan Muhibudin Wijaya Laksamana bahwa proses implementasi kebijakan tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, tetapi menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial

²⁶ Zinal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *manajemen public relation* (Bandung;Pustaka Setia, 2015),216

yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi perilaku semua pihak yang terlibat dan pada akhirnya berpengaruh terhadap dampak negatif maupun positif.²⁷ Dengan demikian, dalam mencapai keberhasilan implementasi, diperlukan kesamaan pandangan tujuan yang hendak dicapai dan komitmen semua pihak untuk memberikan dukungan.

Dalam tahap mengkomunikasikan dan pelaksanaan humas yang berkenaan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dijelaskan sehingga mampu menimbulkan kesan-kesan yang secara efektif dapat mempengaruhi pihak-pihak yang dianggap penting dan berpotensi untuk memberikan dukungan sepenuhnya.

Here's what we did and why? (apa yang telah kita lakukan dan mengapa begitu).²⁸

a. Komponen strategi komunikasi humas

Menurut morissan dalam Zainal Mukarram dan Muhibudin Wijaya Laksamana, untuk mengaplikasikan strategi komunikasi ini, manajer humas harus berkomunikasi dan melakukan beberapa hal berikut²⁹:

1) Membingkai pesan

Kegiatan membingkai pesan merupakan salah satu kegiatan penting dalam berkomunikasi dan praktisi humas sangat berkepentingan dengan kegiatan ini. Dalam perspektif komunikasi,

²⁷ *Ibid.*,219

²⁸ Rosady Ruslan, manajemen Public Relation dan Media Komunikasi (Jakarta; Rajawali Pers, 2008),149

²⁹ Zinal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *manajemen public relation* (Bandung;Pustaka Setia, 2015),224

membangkai pesan adalah analisis *framing* untuk membedah cara-cara komunikator ketika membangun fakta. Membangkai pesan adalah strategi dalam memilih, menonjolkan, dan menghubungkan fakta kedalam bentuk pesan (berita) agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti, atau lebih diingat.

2) Memiliki nilai berita

Praktisi humas harus mengetahui nilai pesan yang ingin disampaikan agar pesan itu memiliki nilai berita. Pesan harus diarahkan pada topik-topik tertentu serta memiliki muatan lokal dan menarik minat khalayak.

Minat berhubungan dengan nilai pesan sehingga dalam media massa diperlukan kriteria tertentu dalam menentukan nilai suatu berita/pesan berdasarkan pertimbangan bahwa media massa memiliki peran dan tanggung jawab, yaitu mewakili kepentingan audiens yang menjadi pelanggan atau konsumen media massa bersangkutan. Praktisi humas dituntut untuk lebih memahami dan mengetahui nilai pesan yang ingin disampaikan ketika berkomunikasi. Terlebih lagi jika pesan itu ingin dikirimkan ke media massa.

3) Semiotika

Semiotika atau semantik adalah ilmu mempelajari tanda berkaitan dengan arti atau makna yang ingin disampaikan. Penggunaan tanda berkaitan dengan arti atau makna yang ingin

disampaikan. Semantik berfungsi dalam membantu pekerjaan humas menyampaikan pesan, berkenaan dengan adanya perkembangan bahasa yang terus berubah, dan kata –kata baru yang terus bermunculan.

Fungsi penting bagi praktisi humas ilmu mengenai arti atau makna kata ini karena sebagian besar pekerjaan praktisi humas adalah berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata. Oleh karena itu, praktisi humas harus benar-benar menguasai makna kata-kata.

4) Menggunakan simbol

Simbol berperan penting dalam bidang kehumasan. Berbagai organisasi, baik yang bertujuan profit maupun nonprofit menggunakan simbol untuk menciptakan citra atau persepsi dikalangan khalayak. Simbol ditunjukkan agar manusia dapat langsung mengenal organisasi yang diwakili oleh simbol itu.

5) Stereotip

Komunikasi sering mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan dalam berkomunikasi dapat dialami oleh sumber pesan ataupun penerima pesan. Hambatan muncul dalam berbagai bentuk mulai dari hambatan sosial, umur, bahasa, perbendaharaan kata, politik, dan ekonomi.

5. Evaluasi Humas

Van den Ban, A.W dan H.S. Hawkins yang di kutip oleh Zainal Mukarram dan Muhibudin Wijaya Laksamana menyatakan bahwa

Evaluasi adalah alat yang berorientasi pada tindakan dan proses. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga relevansi dan efek serta konsentrasinya ditentukan sistematis subjektif mungkin.³⁰

Menurut Hornby dan Parnwell yang masih dikutip oleh Zainal Mukarram dan Muhibudin Wijaya Laksamana, kata “evaluasi” dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan sebagai padanan istilah dari penilaian, yaitu tindakan pengambilan keputusan untuk menilai suatu objek, keadaan, peristiwa atau kegiatan tertentu yang sedang diamati. Dalam perspektif manajemen, evaluasi merupakan penilaian berkala terhadap relevansi, prestasi, efisiensi, dan dampak proyek dalam konteks tujuan yang telah disepakati. Beberapa pokok pikiran yang terkandung dalam pengertian “evaluasi” yang merupakan kegiatan terencana dan sistematis³¹ adalah:

- a. Pengamatan untuk pengumpulan data dan fakta
- b. Penggunaan pedoman yang telah ditetapkan
- c. Pengukuran atau perbandingan hasil pengamatan dengan pedoman-pedoman yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.
- d. Pengambil keputusan atau penilaian

Langkah-langkah evaluasi program humas

Menurut Morissan dalam kutipan Zainal Mukarram dan Muhibudin

Wijaya Laksamana, suatu evaluasi tidak dapat dikatakan lengkap tanpa

³⁰ Zinal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *manajemen public relation* (Bandung;Pustaka Setia, 2015),.240

³¹ *Ibid.*,247

memberikan penilaian atas tiap-tiap tingkatan. Untuk evaluasi program humas diperlukan beberapa langkah berikut:

a. Evaluasi tahap persiapan

Evaluasi terhadap tahap persiapan program humas mencakup penilaian yang bersifat subjektif dan objektif, meliputi: (1) kecukupan dalam pengumpulan latar belakang masalah; (2) pengaturan dan isi materi program; (3) pengemasan serta presentasi materi program yang telah dibuat.

Kegiatan evaluasi persiapan, meliputi hal-hal berikut:

- 1) Evaluasi kelengkapan latar belakang yang digunakan untuk mendesain program
- 2) Evaluasi kesesuaian antara isi pesan dan kegiatan yang dilakukan
- 3) Evaluasi kualitas pesan dan kegiatan penyampian pesan

b. Evaluasi tahap pelaksanaan

Tujuan evaluasi pelaksanaan adalah menilai berbagai kegiatan yang telah dilakukan, seberapa efektif pelaksanaan suatu program kehumasan, serta seberapa efektif pula pesan yang disebarkan kepada khalayak sasaran.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap evaluasi pelaksanaan meliputi hal-hal berikut:

- 1) Evaluasi jumlah pesan yang dikirim ke media massa serta kegiatan yang sudah di rancang.

- 2) Evaluasi jumlah pesan yang sudah diberitakan serta kegiatan yang dilaksanakan.
- 3) Evaluasi jumlah khalayak yang menerima pesan dan jumlah khalayak yang mengetahui kegiatan humas.
- 4) Evaluasi jumlah khalayak yang memberikan perhatian terhadap pesan yang dikirim atau kegiatan yang dilaksanakan.

c. Evaluasi tahap efek

Pada tahap ini, pengukuran efek mencatat seberapa jauh hasil yang telah di capai untuk tiap-tiap target khalayak ataupun keseluruhannya, sebagaimana yang dinyatakan dalam tujuan program. Tahap ini digunakan untuk mengukur berbagai variabel pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman khalayak sebelum program humas dimulai dan dibandingkan dengan hasil pengukuran setelah program dilaksanakan. Intinya, evaluasi keseluruhan penilaian atas dampak dari seluruh program humas, apakah berhasil ataukah belum.

Penilaian tahap ini berkaitan dengan segala suatu yang telah di pelajari khalyak dari program, yang mencakup hal-hal berikut:

- 1) Evaluasi jumlah khalayak yang mempelajari isi pesan
- 2) Evaluasi jumlah khalayak yang berubah sikap
- 3) Evaluasi perubahan sosial budaya

6. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang berarti ikut mengambil bagian. Menurut Soegarda Poerbawakawaja, partisipasi adalah suatu gejala demokrasi tempat orang-orang diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu yang berpusat pada berbagai kepentingan. Orang-orang juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajiban mereka. Partisipasi dilakukan dalam bidang fisik maupun bidang materiil serta dalam bidang penentuan kebijaksanaan.³²

Pengertian partisipasi secara formal adalah turut sertanya seseorang, baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pengambilan keputusan mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan bersedia melaksanakan tanggung jawab untuk melakukannya. Lebih jauh dikatakan oleh Keith Davis dalam Sastropetro bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat menurut Bintoro adalah keterlibatan dalam memikul beban tanggung jawab dalam pelaksanaan program pembangunan. Partisipasi

³² Suryosubroto., *Hubungan Sekolah.*, 74

masyarakat juga diartikan keikutsertaan masyarakat baik secara aktif maupun pasif dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa pikiran, tenaga, dana serta mempunyai rasa tanggung jawab guna mencapai tujuan yang dicita-citakan.³³

b. Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Menurut Suryosubroto jika dilihat dari tingkatannya, partisipasi masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu³⁴:

- 1) Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Partisipasi dalam proses perencanaan dalam kaitannya dengan program lain.
- 3) Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program.

Pendapat lain dikemukakan Shaefer, seperti dikutip Sumarno, dalam Suryosubroto, menjelaskan bahwa peran atau partisipasi yang dilaksanakan masyarakat dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu:

- 1) Sekedar memanfaatkan layanan
- 2) Memberikan sumbangan
- 3) Kehadiran dalam pertemuan
- 4) Konsultasi permasalahan
- 5) Keterlibatan dalam penyampaian layanan
- 6) Keterlibatan dalam implementasi program
- 7) Keberperanan dalam semua tahap pembuatan rencana

³³ St.Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat*.,30-53

³⁴ Ibid.,80

Sementara itu, Luthans, yang dikutip oleh Wuradji mengatakan bahwa partisipasi dibagi menjadi dua macam, yaitu partisipasi secara penuh dan partisipasi sebagian. Ia juga mengatakan bahwa partisipasi secara penuh hanya mungkin terjadi apabila terdapat satu iklim yang memungkinkan ke arah itu. Meskipun di antara anggota telah terbentuk satu kesadaran untuk menyumbangkan pikiran dan tenaganya, tidak mungkin partisipasi tersebut dapat terwujud tanpa tersedianya peluang untuk melaksanakan semua itu.³⁵ Tingkatan partisipasi yang terjadi banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Paling tidak, hal itu ditentukan oleh dorongan dan kesempatan yang diatur secara kelembagaan, kompetensi, maupun atas dasar motivasi aktor atau pelaku peranserta itu sendiri.³⁶

7. Teknik pelaksanaan dan pendekatan Manajemen Humas Sekolah

Manajer lembaga pendidikan (Islam) harus mampu mengemas program-program dan kisah sukses lembaga pendidikan yang dipimpinnya supaya benar-benar menarik, sehingga mampu menyerap perhatian yang besar dari masyarakat. Respon masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Islam) akan tergantung pada kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Islam) tersebut dan pendekatan yang dilakukan oleh manajer pendidikan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat, jika sudah ada kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap suatu lembaga pendidikan (Islam), ditambah lagi dengan usaha manajer lembaga pendidikan itu yang

³⁵ Ibid.,81

³⁶ Ibid.,82

aktif melakukan pendekatan, tentunya masyarakat akan merespon secara positif.³⁷ Menurut Mulyasa, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menggalang partisipasi masyarakat, di antaranya adalah:

- a. Melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan di sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan. Misalnya, bakti sosial, perpindahan, peringatan hari besar nasional dan keagamaan, serta pentas seni.
- b. Mengidentifikasi tokoh masyarakat, yaitu orang-orang yang mampu mempengaruhi masyarakat pada umumnya.
- c. Melibatkan tokoh masyarakat tersebut dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang sesuai dengan minat mereka.
- d. Memilih waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat.³⁸

Upaya menjalin hubungan lembaga dengan masyarakat diharapkan membuahkan hasil nyata bagi lembaga pendidikan. Made Pidarta menyatakan bahwa hubungan kerja sama lembaga dengan masyarakat melalui pendekatan situasional, memungkinkan lembaga itu tetap tegak berdiri. Sebab, ia berada dan hidup bersama masyarakat yang sekaligus menjadi mercu penerang atau inovator bagi masyarakat.³⁹

Strategi pada dasarnya menggambarkan metode atau pendekatan yang dipergunakan untuk mewujudkan tujuan atau sasaran. Berdasarkan

³⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan (Islam (Malang:Erlangga,2007).*,191

³⁸ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep,Strategi dan Implementasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002).,170

³⁹ Made Pidarta, *manajemen pendidikan Indonesia*,(Jakarta:Rineka Cipta,2004).,186-187

uraian di atas tujuan dari kegiatan humas adalah, meningkatkan peran masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan. Strategi humas dalam hal ini adalah suatu cara alternatif optimal yang dipilih untuk melaksanakan atau ditempuh guna mencapai tujuan humas dalam kerangka suatu rencana humas. Menurut Zulkarnain Nasution, berdasarkan strategi yang harus diupayakan para praktisi humas di lembaga pendidikan, diperlukan beberapa pendekatan agar strategi tersebut bisa berjalan dengan lancar, yakni pendekatan kemasyarakatan, pendekatan persuasif, sosial, kerjasama yang harmonis dan koordinasi.

- a. Pendekatan kemasyarakatan, pendekatan ini digunakan melalui mekanisme sosial budaya dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.
- b. Pendekatan persuasif, pendekatan ini dilakukan dengan komunikasi balik, dengan menyebarkan informasi dari organisasi dari publik intern dan publik ekstern, baik bersifat mendidik, dan memberikan penerangan maupun pendekatan persuasif agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan sebagainya.
- c. Pendekatan tanggung jawab sosial, pendekatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap agar tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan untuk keuntungan sepihak dari publik sarannya (masyarakat)
- d. Pendekatan kerjasama, pendekatan ini bertujuan membina hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan berbagai kalangan,

baik hubungan ke dalam maupun ke luar guna meningkatkan kerjasama.

- e. Pendekatan koordinatif, dalam hal ini peranan humas lebih luas berpartisipasi dalam menunjang berbagai program pembangunan nasional.⁴⁰

Made Pidarta menegaskan bahwa strateginya adalah menarik perhatian masyarakat melalui pendidikan yang dihasilkan oleh staf mengajar. Artinya, hubungan akrab dengan masyarakat dimulai dengan memajukan kualitas pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan.⁴¹

Usaha melaksanakan manajemen masyarakat pendidikan (Islam) secara optimal, sebaiknya ditempuh beberapa strategi berlapis, dari yang bersifat usaha internal, maupun usaha eksternal. Strategi tersebut meliputi urutan sebagai berikut⁴²:

- a. Membangun citra (image building) yang baik pada lembaga pendidikan (Islam) dengan kejujuran, amanat, dan transparansi pengelolaan. Terutama, kemampuan membuktikan wujud nyata hasil pendanaan yang diterima dari negara maupun masyarakat.
- b. Membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Islam) dengan menunjukkan prestasi akademik dan prestasi non akademik kepada masyarakat luas. Prestasi akademik berupa nilai rapor, ijazah, NEM, nilai cerdas cermat, nilai olimpiade, dan nilai lomba karya ilmiah. Sementara itu, prestasi nonakademik bisa berupa

⁴⁰ Zulkarnaen Nasution, *Manajemen Humas.*,29-30

⁴¹ Made pidarta, *Manajemen Pendidikan.*,208

⁴² Mujamil qomar, *Manajemen Pendidikan.*,192

prestasi kejuaraan olahraga, usaha kesehatan sekolah, pramuka dan lain sebagainya.

- c. Mensosialisasikan dan mempublikasikan kelebihan – kelebihan lembaga pendidikan (Islam) kepada masyarakat luas terutama yang sesuai dengan selera masyarakat.
- d. Mengundang masyarakat luas untuk berkunjung ke dalam lembaga pendidikan (Islam), baik saat menerima rapor, perayaan hari-hari besar nasional dan keagamaan, wisuda, maupun acara pertemuan khusus orang-orang tertentu untuk membina kegiatan sekolah.
- e. Mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat. Pihak lembaga hendaknya juga melibatkan diri dalam acara-acara yang dilaksanakan oleh masyarakat. Apabila semua strategi ini ditempuh dengan tertib, maka ada keseimbangan antara kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Islam) dengan pendekatan-pendekatan yang ditempuh oleh manajer lembaga pendidikan (Islam).

8. Manfaat Kegiatan Manajemen Humas bagi Sekolah dan Masyarakat

Dengan adanya hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat ada beberapa manfaat pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat (*school public relations*) yaitu⁴³:

Bagi sekolah atau lembaga pendidikan:

- a. Memperbesar dorongan mawas diri, sebab seperti diketahui konsep pendidikan sekarang adalah oleh masyarakat, untuk masyarakat dan

⁴³ Daryanto dan Muhammad Farid, *Konsep dasar*, 156-158

dari masyarakat serta mulai berkembangnya implementasi manajemen berbasis sekolah, maka pengawasan sekolah khususnya kualitas sekolah akan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat antara lain melalui dewan pendidikan dan komite sekolah.

- b. Memudahkan / meringankan beban sekolah dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah. Hal ini akan tercapai apabila sekolah benar-benar mampu menjadikan masyarakat sebagai mitra dalam pengembangan dan peningkatan sekolah. Masyarakat akan mendukung sepenuhnya serta membantunya apabila sekolah mampu menunjukkan kinerja yang berkualitas.
- c. Memungkinkan upaya peningkatan profesi mengajar guru. Sebab pada dasarnya laboratorium terbaik bagi lembaga pendidikan adalah masyarakat sendiri.
- d. Opini masyarakat tentang sekolah akan lebih positif / benar. Opini yang positif akan sangat membantu sekolah dalam mewujudkan segala program dan rencana pengembangan sekolah secara optimal, sebab opini yang baik merupakan modal utama bagi sekolah untuk mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.
- e. Masyarakat akan ikut serta memberikan kontrol/ koreksi terhadap sekolah, sehingga sekolah akan lebih berhati-hati.
- f. Dukungan moral masyarakat akan tumbuh terhadap sekolah sehingga memudahkan mendapatkan bantuan material.

Bagi masyarakat, dengan adanya hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat maka:

- a. Masyarakat / orang tua murid akan mengerti tentang berbagai hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- b. Keinginan dan harapan masyarakat terhadap sekolah akan lebih mudah disampaikan dan direalisasikan oleh pihak sekolah.
- c. Masyarakat akan memiliki kesempatan memberikan saran, usul maupun kritik untuk membantu sekolah menciptakan sekolah yang berkualitas.
- d. Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dalam era reformasi, dan era otonomi penyelenggaraan pendidikan sampai pada tingkat kabupaten / kota dan bahkan otonomi pada tingkat sekolah, memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk berkreasi dan berinovasi dalam penyelenggaraan sekolah. Dengan demikian diharapkan akan memacu percepatan peningkatan mutu penyelenggaraan sekolah yang pada gilirannya mempercepat peningkatan mutu hasil belajar.
- e. Konsekuensi dari paradigma pendidikan yang memberikan otonomi sampai pada tingkat sekolah menuntut sekolah untuk memberdayakan semua sumber daya yang dimilikinya. Salah satu sumber daya yang sangat potensial dan dimiliki oleh sekolah adalah masyarakat dan orang tua murid.
- f. Aspek struktural dari pelibatan masyarakat berarti adanya kesamaan atau keseimbangan antar struktur yang terlibat dalam pembuatan keputusan. Aspek prosedural pelibatan masyarakat berarti mengandung

makna adanya kesamaan masukan dari kelompok profesional dan anggota-anggota masyarakat dalam menentukan aktivitas pengembangan staf untuk meningkatkan praktek-praktek penyelenggaraan sekolah yang berkualitas.

Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat juga memberikan manfaat bagi anak didik, diantaranya adalah⁴⁴:

- a. Pengetahuan yang belum diperoleh di sekolah dapat diperoleh dari masyarakat dan orang tua.
- b. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dapat diaplikasikan di masyarakat.
- c. Anak didik akan belajar di masyarakat, mengingat waktu yang disediakan di sekolah berkisar tujuh jam.

⁴⁴ Suryosubroto, *hubungan Sekolah*, .72-73

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan dan kegunaan.⁴⁵

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.⁴⁶

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data asli dan alamiah, artinya suatu data yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan memiliki makna yang mendalam, sehingga melalui pendekatan kualitatif setiap fenomena yang ada dilapangan dan berkaitan dengan tujuan penelitian dapat dipahami secara mendalam sesuai nilai dibalik yang tidak nampak.⁴⁷

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), 2

⁴⁶ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2012), 6

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 15

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang menekankan pada penalaran yang berdasarkan tekstual dan kontekstual, Sebab dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan kata-kata tertulis bukan berupa angka-angka. Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang bisa diamati”.⁴⁸

Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu data yang terkumpul kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka sifatnya sebagai penunjang. Data yang diperoleh berupa transkrip interview, catatan lapangan, foro, dokumentasi pribadi dan lain-lain.⁴⁹

Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu jenis penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diinterpretasikan secara tepat.

Data yang termasuk dalam data kualitatif adalah:

1. Sejarah berdirinya obyek penelitian.
2. Visi dan misi obyek penelitian.
3. Letak geografis dan fasilitas obyek penelitian .
4. Struktur organisasi obyek penelitian.
5. Program penunjang obyek penelitian.
6. Data tentang pelaksanaan kegiatan.

⁴⁸ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4

⁴⁹ Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 9

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MA Sabda Ria Nada. Peneliti memilih lokasi ini dengan beberapa pertimbangan. Di antaranya lokasi ini memiliki kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.

C. Obyek dan Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian ini digunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penarikan subyek penelitian yang berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai hubungan serta dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Obyek penelitian yang peneliti maksud adalah civitas akademika MA Sabda Ria Nada. Subyek pada penelitian kualitatif dinamakan sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* menjadikan narasumber dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu, yakni haruslah orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami kejadian atau situasi sosial yang akan diteliti.⁵⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik-baiknya, diperlukan adanya pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan masalah serta obyek yang diteliti.

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data-data, informasi dan fakta di lapangan yaitu

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*, 300

menggunakan metode observasi, *in depth interview* (wawancara mendalam) dan dokumentasi.⁵¹

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati.⁵² Suatu cara pengambilan data melalui pengamatan dan penelitian dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap kegiatan Baksos Madrasah di MA Sabda Ria Nada.

Dalam penelitian ini digunakan observasi sistematis, dimana peneliti melakukan langkah sistematis dalam mengamati obyek penelitian dengan menggunakan pedoman instrumen observasi, sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan.⁵³

Observasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Observasi partisipan adalah pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.⁵⁴

⁵¹ *Ibid.*, 308-332

⁵² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 6

⁵³ Arikunto, 2006, 133

⁵⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), 176

Pengamatan berpartisipatif pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya. Menurut Bogdan observasi berpartisipatif adalah pengamatan berpartisipatif sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.⁵⁵ Sebagai pengamat, peneliti berpartisipatif dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan dapat dipahaminya.

Dalam observasi partisipatif, peneliti harus mengikuti beberapa petunjuk sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor sebagai berikut:

- 1) Jangan mengambil sesuatu dari lapangan secara pribadi, hal ini perlu diperhatikan karena apa yang akan dilakukan di lapangan itu merupakan bagian dari proses lapangan itu sendiri.
- 2) Rencanakan kunjungan pertama untuk menemui seseorang perantara yang nantinya akan memperkenalkan peneliti, orang yang memberi izin barangkali dapat melakukannya atau setidaknya menganjurkan berkunjung kepada seseorang yang disarankan.
- 3) Jangan berambisi untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi pada hari-hari pertama berada di lapangan, ciptakan kemudahan

⁵⁵ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 106

diri sendiri di lapangan. Persingkat kunjungan pertama sampai sekitar satu jam atau kurang. Gunakan momen itu untuk memperoleh perkenalan pertama dan untuk memperoleh gambaran umum. Dalam waktu singkat banyak muka baru yang perlu dipelajari. Sesudah selesai setiap kunjungan, buatlah segera catatan lapangan. Jika percakapan berlangsung lama dan isi pembicaraan menjadi terlalu banyak, waktu mencatat oada catatan lapangan menjadi sempit.

- 4) Bertindak secara relatif pasif, tunjukkan perhatian dan kesungguhan tentang apa yang dipelajari oleh peneliti dan jangan dulu mengajukan terlalu banyak pertanyaan yang khusus, terutama dalam bidang yang barangkali bertentangan. Tanyakan pertanyaan umum yang memberikan kesempatan kepada subjek untuk berbicara.
- 5) Bertindaklah dengan lemah-lembut, sewaktu peneliti diperkenalkan kepada orang-orang, tersenyumlah dan tunjukkan kesopanan yang dapat diterima. Tegurlah orang yang bertemu di suatu tempat, barangkali orang-orang akan bertanya “Mengapa Anda di sini?”.ulangilah apa yang diceritakan kepada penguasa pemberi izin, tetapi dalam bentuk yang pendek dan disederhanakan. Jadilah peneliti yang suka dan gemar berperilaku yang tidak agresif.⁵⁶

⁵⁶ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 108-109

b. Observasi Nonpartisipan

Observasi non partisipan adalah peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peranan demikian masih membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.⁵⁷

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam suatu pembelajaran, peneliti dapat mengamati bagaimana proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang proses belajar mengajar dalam kelas. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang sangat mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

Fokus perhatian paling esensial dari peneliti kualitatif adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak.⁵⁸

⁵⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176

⁵⁸ Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 12

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat saja. Data yang diperoleh dari metode observasi ini antara lain adalah:

- a. Letak geografis obyek penelitian.
- b. Kondisi sarana dan prasarana obyek penelitian.
- c. Aktifitas obyek penelitian.

2. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yakni pihak terwawancara yakni yang memberi jawaban atas pertanyaan.⁵⁹

Wawancara mendalam (*in depth interview*), teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan cara bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab secara lisan sambil bertatap muka antara peneliti dengan narasumber, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara percakapan yang berisi data dan informasi dari hasil tanya-jawab kemudian dicatat dalam buku tulis dan ditekan dengan *voice recorder smartphone* dengan instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, *block note* dan *voice recorder*.⁶⁰

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas:

⁵⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186

⁶⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 212

- a. Interview bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas mengajukan pertanyaan apa saja dengan hanya berpatokan pada data yang akan dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin.⁶¹

Metode interview dalam penelitian ini menggunakan wawancara “semi structured” dimana peneliti mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁶²

Peneliti menggunakan metode ini dengan alasan bahwa dengan interview bisa lebih memperjelas data yang ingin diperoleh, bisa menanyakan secara langsung dengan yang bersangkutan terhadap suatu masalah agar tidak terjadi salah persepsi.

3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah teknik untuk mempelajari data yang sudah tercatat dalam beberapa dokumen, dimana data tersebut dapat dijadikan bahan dalam melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁶¹ Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*, 132

⁶² Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, 233

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau monumental dari seseorang, studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶³

Dari uraian diatas maka penelitian menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, foto-foto, laporan, arsip dan data lainnya.

E. Analisi Data

Miles and Huberman.⁶⁴ Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu peneliti akan mencoba menganalisa hasil temuan dan data yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber data di lapangan dengan teori yang ada kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran secara lengkap kepada pembaca.

Untuk menganalisis data dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti akan menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh *Miles and Huberman*. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam

⁶³ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, 240

⁶⁴ *Ibid.*, 337

model analisis yang dikembangkan oleh *Miles and Huberman* ini terdapat tiga langkah analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.⁶⁵

1. *Data Reduction*

Langkah pertama adalah *data reduction* (reduksi data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.⁶⁶ Pada langkah awal ini yang dilakukan adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu dari data-data yang telah diperoleh dari lapangan. Data yang telah pilih-pilih akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya. Langkah ini berlangsung selama proses penelitian, yaitu mulai dari awal hingga akhirnya laporan penelitian tersusun.

2. *Data Display*

Langkah yang kedua adalah *data display* (penyajian data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam langkah ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.⁶⁷ Data yang peneliti sajikan adalah dari pengumpulan data yang kemudian dipilih, data yang digunakan adalah data yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga data tersebut dapat disajikan..

⁶⁵ *Ibid.*, 337-345

⁶⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, 247

⁶⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, 249

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga adalah *conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada langkah ini peneliti akan mencari makna dari data yang sudah terkumpul dan dikelompokkan sebelumnya, kemudian peneliti akan menarik kesimpulan pada setiap kelompok tersebut untuk kemudian di cocokkan dengan teori yang ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi/ gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. **Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif menurut Sugiyono lebih menekankan pada aspek validitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti dimana dalam penelitian kualitatif dinamakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif.⁶⁸ Uji kredibilitas data dapat dilakukan salah satunya dengan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁹ Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah teknik triangulasi sumber dan data, berarti untuk mendapatkan data dari sumber

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 362-368

⁶⁹*Ibid.*, 330

yang berbeda-beda dengan teknik pengumpulan data yang sama.⁷⁰ Penggunaan teknik triangulasi sumber peneliti dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam kepada beberapa narasumber yang menjadi subyek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih dalam dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi tentang kegiatan kehumasan yang ada di MA Sabda Ria Nada.

Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Untuk menjamin kepercayaan dan keabsahan dalam pengambilan data, kredibilitasnya akan diteliti dengan cara:

1. Perpanangan waktu keikutsertaan, maksudnya peneliti berusaha denan waktu yang lama melibatkan diri dengan pihak sekolah. Dengan waktu yang lama, penulis dapat mengenal lebih jauh SMP Nurul Islam.
2. Ketekunan pengamatan, maksudnya dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan selanjutnya dapat diperoleh data yang akurat.

⁷⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 269

3. Pemeriksaan dan konfirmasi, maksudnya data-data yang telah didapatkan di diskusikan agar mendapat masukan, kritik dan saran-saran serta arahan atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yaitu tahap sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisi data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum ke lapangan yaitu segala macam persiapan yang di perlukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan penelitian. Dalam tahap ini melakukan penyusunan rancangan penelitian. Dengan demikian sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal ketika nantinya terjun ke lapangan.

Tahap pekerjaan lapangan yaitu suatu tahap dimana peneliti berusaha dengan sungguh-sungguh memahami latar penelitian. Di samping itu peneliti benar-benar dengan segala daya, usaha, dan tenangnya mempersiapkan diri menghadapi lapangan penelitian.

Tahap analisi dan penulisan laporan, dimana pada tahap ini peneliti menyajikan dan menganalisis hasil data yang di dapatkan dilapangan. Setelah di analisis barulah pada tahap penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada pembahasan ini akan diuraikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di lembaga Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada Sumbermalang Kabupaten Situbondo adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Objek Madrasah

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada

Alamat Sekolah : Jl. Argopuro No. 11

: Kecamatan Sumbermalang

: Kabupaten Situbondo

: Provinsi Jawa Timur

No. Statistik Sekolah / NPSN : 201052301001 / 20522687

Nama Kepala Sekolah : Samheri,S.Pd

No. Telp. / HP : -

Kategori Sekolah : Potensial

Tahun didirikan / Th. Beroperasi : 2011/2011

Kepemilikan Tanah / Bangunan : Lembaga

1) Luas Tanah : 9.305. m2

2) Luas Bangunan : 2.301. m2

No, Rekening Rutin Sekolah : 0542011277

Nama Bank : Bank Jatim Capem Besuki

Status Sekolah : Swasta

Nilai Akreditasi : B

2. Visi, Misi, dan Tujuan MA Sabda Ria Nada

a. Visi

Tewujudya Insan Muslim yang Beriman, Berilmu, Beramal, dan Berjiwa Ikhlas

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan rasa percaya diri terhadap ajaran Islam dan budaya bangsa sumber kearifan dalam bertindak
- 2) Melaksanakan sholat berjamaah bersama
- 3) Menciptakan suasana belajar yang arif dan menyenangkan
- 4) Melaksanakan pengembangan kurikulum pendidikan dan kependidikan.
- 5) Melaksanakan program peningkatan perolehan nilai ujian sekolah dan ujian nasional
- 6) Melaksanakan kegiatan ekstra madrasah meliputi pramuka, olah raga, seni baca Al-qur'an, seni musik dan PMR
- 7) Melaksanakan pengembangan pendidikan sebagai bekal siswa untuk terjun di masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Ajaran Agama Islam dilaksanakan secara rutin dan teratur dalam untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan seluruh warga madrasah.
- 2) Pembinaan dan pengembangan Imtaq dan Iptek secara optimal

- 3) Berprilaku jujur, sopan, dan santun
- 4) Berprestasi dalam pengembangan IPTEK, Olah Raga, seni dan budaya di berbagai tingkatan
- 5) Memiliki keterampilan Vocasional dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan
- 6) Memiliki tenaga kependidikan

3. Program Kerja HUMAS MA Sabda Ria Nada

a. Temporal

Tabel 4.1

NO	PROGRAM	PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB	KET.
1	PENGAJIAN UMUM	SATU TAHUN SEKALI	M. Fadhan	
2	PENGobatan GRATIS	SATU TAHUN SEKALI	Dewi Wahyuni	
3	SANTUNAN ANAK YATIM	SATU TAHUN SEKALI	Samila Anis K.	
4	PENGADAAN DAN PERBAIKAN MCK DI WILAYAH SEKITAR MADRASAH	SATU TAHUN SEKALI	Heri Kiswanto	
5	SUNATAN MASSAL	SATU TAHUN SEKALI	Bahrul Ulum	
6	AMIL ZAKAT	SATU TAHUN SEKALI	Anwar Nuris	
7	QURBAN	SATU TAHUN SEKALI	M. Thashir	

b. Rutinitas

Tabel 4.2

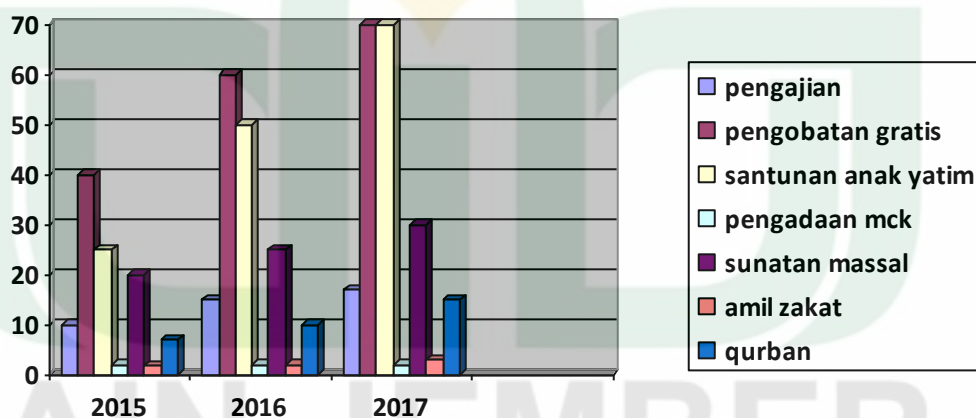
NO	PROGRAM	PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB	KET.
1.	ISTIGHOSAH BULANAN WALIDA	SETIAP MALAM JUMAT MANIS		
2.	BERSIH-BERSIH TPU	SETIAP AKHIR BULAN (AKHIR BULAN)		
3.	KERJA BAKTI MEMBERSIHKAN JALAN RAYA	SETIAP 3 BULAN SEKALI		

4. Data tingkat partisipasi masyarakat dalam 3 tahun terakhir

a. Target dan pencapaian program temporal 3 tahun terakhir

Tabel 4.3

NO	PROGRAM	TARGET/PENCAPAIAN					
		2015		2016		2017	
1	PENGAJIAN UMUM	10 jt	11,75	12 jt	14,5	15 jt	17,25
2	PENGobatan GRATIS	50 orang	55	60 orang	67	70 orang	100
3	SANTUNAN ANAK YATIM	25 anak	27	50 anak	50	70 anak	75
4	PENGADAAN DAN PERBAIKAN MCK DI WILAYAH SEKITAR MADRASAH	2 mck	2	2 mck	2	2 mck	2
5	SUNATAN MASSAL	20 anak	25	25 anak	37	30 anak	42
6	AMIL ZAKAT	1 ton	1,7	2 ton	2,75	3 ton	3,1
7	QURBAN	7 ekor	9	10 ekor	14	15 ekor	17



B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan

topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.⁷⁰

Berdasarkan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat dipaparkan data tentang Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan Manajemen Humas Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Analisis Kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA Sabda Ria Nada Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo)”.
1. Perencanaan Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Perencanaan adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengantisipasi kecenderungan pada masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk menentukan tujuan dan target organisasi.⁷¹

Dalam menjalankan tugasnya, seorang Humas harus memiliki perancangan yang matang dalam programnya. Hal tersebut dikarenakan keputusan yang diambil seorang Humas akan berdampak besar bagi organisasi. Memang tidak bisa dipungkiri setiap sekolah dapat dikatakan berhasil dan sukses jika sekolah tersebut bisa terus berkembang sesuai perkembangan zaman dan tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas. Oleh sebab itulah visi misi MA Sabda Ria Nada selalu diarahkan

⁷⁰Tim penyusun, *Peedoman Penulisan KaryaIlmiah*, 76

⁷¹ Zinal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *manajemen public relation* (Bandung;Pustaka Setia, 2015),193

pada perkembangan zaman dimasa yang akan datang. Keberhasilan suatu lembaga tidak mungkin akan tercapai tanpa adanya dukungan dari masyarakat dimana lembaga itu berada. Untuk mewujudkan itu semua MA Sabda Ria Nada selalu mengadakan rapat bersama setiap tahunnya untuk menyusun program bersama dimana dalam rapat tersebut dihadiri oleh Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Dewan Guru, Karyawan dan segenap pihak yang terkait dengan rapat tersebut. Jadi dari sini MA. Sabda Ria Nada dalam merencanakan program sekolah tidak disusun secara sepihak oleh mereka yang bertanggung jawab saja, akan tetapi disusun secara bersama-sama yang bisa mereka sebut dengan rapat penyusunan program bersama, baik itu mengenai program sarana prasarana, kurikulum, kesiswaan, maupun kehumasan.

Setiap bidang ketika hendak menghadiri rapat bersama, sudah siap dengan rancangan programnya. Dalam rapat bersama tersebut setiap bidang hanya mempresentasikan hasil rancangan programnya sedangkan bidang yang lain hanya menambah, memberi, tanggapan maupun mengurangi. Begitu juga dengan bidang kehumasan.

Untuk menjalin hubungan yang harmonis dan meningkatkan partisipasi masyarakat diperlukan perencanaan agar kegiatan humas menjadi terarah. Perencanaan humas melibatkan semua pihak yang terkait dengan program yang akan dilaksanakan, seperti guru, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras dan TU.

Untuk mengetahui proses berjalannya manajemen humas maka peneliti menyajikan data hasil dari wawancara mengenai kegiatan Bakti Sosial MA. Sabda Ria Nada yang dilakukan bersama dengan Bapak Fadhan selaku waka humas MA Sabda Ria Nada.

Program yang kami buat diawali dengan analisis kebutuhan masyarakat sekitar, kemudian dengan beberapa analisa yang kami dapat kita olah, kita sesuaikan dengan kemampuan lembaga, seperti banyaknya masyarakat yang mengeluhkan mahalnnya berobat, atau jauhnya puskesmas atau alasan malu karena tidak bisa bahasa indonesia kalau ke puskesmas, maka lembaga kami memiliki inisiatif untuk mengadakan pengobatan gratis, meski tidak setiap hari, dan kami juga melihat keluhan masyarakat tentang mahalnnya menyunat anak, padahal usia sudah cukup karena alasan ekonomi jadi terpaksa harus menunggu uang, sehingga kami juga menjembatannya dengan mengadakan sunatan massal, meski tidak sepenuhnya bisa turut serta setidaknya ada beberapa anak yang bisa mendapatkan kesempatan tersebut, hal ini selain untuk membantu juga dapat memberi kesempatan masyarakat untuk merasa dilibatkan dalam program di lembaga kami sehingga pada akhirnya masyarakat juga turut serta mendidik generasi bangsa.⁷²

Hal serupa juga disampaikan oleh Ketua Yayasan KH. Hasbiaallah sebagai penanggung jawab dari lembaga yaitu:

Semua program HUMAS kami adakan tidak semata-mata untuk mempromosikan sekolah/lembaga tetapi juga memberi kesempatan agar masyarakat juga merasa dilibatkan dalam setiap program sehingga rasa kepemilikan terhadap lembaga MA Sabda Ria Nada juga dirasakan oleh masyarakat sehingga pada akhirnya masyarakat juga turut serta mendidik, dan mengontrol jalannya proses belajar mengajar, serata dapat memberi bantuan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan semampu yang kami bisa, seperti masyarakat selama ini bingung untuk mendapatkan pengobatan gratis, meski duakali setahun kami adakan pengobatan gratis, tidak adanya amil zakat yang dapat mendistribukan zakat dengan baik, kami mawadahi kebutuhan tersebut dengan mengadakan badan amil zakat yang dibuka untuk umum, kesimpulan dari kegiatan kami, kami membuat program yang tepat guna dan berdaya guna.⁷³

⁷² Fadhan, *wawancara*, Situbondo, 13 september 2017

⁷³ Hasbiaallah, *wawancara*, situbondo, 14 september 2017

Berangkat dari hasil wawancara diatas peneliti mencoba mencari informan yakni masyarakat yaitu Bapak Miarto sebagai objek dari kegiatan tersebut, demi mendapat informasi yang utuh.

Masyarakat disini memang tergolong masyarakat golongan menengah kebawah, untuk berobat, atau menyunat anak, atau berqurban tidak mungkin dilakukan secara perorangan, sehingga dengan adanya program di MA Sabda Ria Nada selama beberapa tahun terkahir ini, cukup memberi bantuan kepada masyarakat disini, tidak hanya golongan menengah kebawah tetapi masyarakat golongan atas yang bingung mencari panitia qurban/ amil zakat dapat menyalurkan bantuannya melalui MA Sabda Ria Nada.⁷⁴

Dari beberapa hasil wawancara diatas kami mencoba menganalisa dan membandingkan dengan realita dan data yang ada dengan disekitar lembaga yang memang secara ekonomi sebagai petani yang berada ditngkat ekonomi digolongan menengah kebawah, sehingga program yang sederhana namun tepat guna tersebut dapat memberi bantuan yang berharga, serta dapat mendukung keberlangsungan dan perkembangan lembaga dalam rangka meningkatkan kuantitas peserta didik.

Dan program serupa masih dilaksanakan diyakini masih sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Perencanaan yang dilakukan oleh HUMAS dari beberapa tahun terkahir tidak memiliki perubahan pada program bakti sosial, bisa kita cermati dari data sebelumnya. Data selama tiga tahun terakhir yang di peroleh oleh peneliti bahwa tidak ada perubahan dibidang perencanaan. Hal ini juga diungkapkan Kepala Sekolah MA Sabda Ria Nada Bapak Samheri.

⁷⁴Miarto, wawancara, situbondo, 14 September 2017

Perencanaan yang kami miliki sejauh ini masih kami anggap efektif sehingga tidak perlu mengganti program, terlebih program dalam bakti sosial yang mendapat daya tarik tersendiri, meski pada awalnya program kami ini masih bersifat eksprimentif.⁷⁵

Hal ini diperkuat oleh wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan

Masyarakat bapak M. Fadhan, S.Pd :

Program HUMAS sekolah kami yakni baksos selama tiga tahun terakhir belum ada perubahan, hal ini kami putuskan karena sampai detik ini masih sangat efektif dalam rangka menggandeng masyarakat untuk menjadi mitra dalam mendidik siswa-siswi kami.⁷⁶

Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Bapak Dedi Sugiyanto selaku staf bidang Humas:

Program rutinitas, dan temporal dalam bentuk bakti sosial selama tiga tahun terakhir tetap kami pertahankan dengan perencanaan program kerja yang sama, hal dikarenakan perencanaan yang ada selalu dapat terlaksana dengan baik, dan juga memiliki hasil yang cukup baik setiap tahunnya meskipun pada kenyataannya tidak ada kesempurnaan pada setiap perencanaan tetap harus ada solusi-solusi yang sedikit beragam dalam pelaksanaannya.⁷⁷

Dari beberapa keterangan diatas hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang dapat diketahui bahwa diwaktu yang berbeda dan sumber yang berbeda memiliki kesamaan jawaban yakni program Bakti Sosial MA Sabda Ria Nada telah dipertahankan dengan perencana yang sama selama tiga tahun terakhir, dengan alasan karena telah memberikan dampak yang baik dari tiga tahun terakhir, dan pada kenyataannya setiap tahun ada tren menanjak dari data statistik sekolah pada partisipasi masyarakat dalam setiap pelaksanaannya. Dalam perencanaan program

⁷⁵ Samheri, *wawancara*, 15 september 2017

⁷⁶ Fadhan, *wawancara*, 15 september 2017

⁷⁷ Dedi Sugiyanto, *wawancara*, 15 September 2017

kehumusan kegiatan Bakti Sosial peneliti menemukan ada Dua Kegiatan yang di rencanakan yaitu kegiatan rutin dan temporal.

a. Temporal

Tabel 4.4

NO	PROGRAM	PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB	KET.
1	PENGAJIAN UMUM	SATU TAHUN SEKALI	M. Fadhan	
2	PENGOBATAN GRATIS	SATU TAHUN SEKALI	Dewi Wahyuni	
3	SANTUNAN ANAK YATIM	SATU TAHUN SEKALI	Samila Anis K.	
4	PENGADAAN DAN PERBAIKAN MCK DI WILAYAH SEKITAR MADRASAH	SATU TAHUN SEKALI	Heri Kiswanto	
5	SUNATAN MASSAL	SATU TAHUN SEKALI	Bahrul Ulum	
6	AMIL ZAKAT	SATU TAHUN SEKALI	Anwar Nuris	
7	QURBAN	SATU TAHUN SEKALI	M. Thashir	

b. Rutinitas

Tabel 4.5

NO	PROGRAM	PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB	KET.
1.	ISTIGHOSAH BULANAN WALIDA	SETIAP MALAM JUMAT MANIS		
2.	BERSIH-BERSIH TPU	SETIAP AKHIR BULAN (AKHIR BULAN)		
3.	KERJA BAKTI MEMBERSIHKAN JALAN RAYA	SETIAP 3 BULAN SEKALI		

a. Kegiatan rutin

Seperti yang dipaparkan oleh informan kegiatan ruti ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan

kronologis. Adapun bentuk kegiatannya adalah Istighosah bulanan bersama WALIDA, bersih-bersih TPU dan Jalan Raya.

b. Kegiatan temporal

Kegiatan temporal ini merupakan kegiatan yang dilakukan pada periode tertentu. Kegiatan ini pada prinsipnya membantu pelaksanaan kegiatan yang sudah di rencanakan dan hanya berfungsi untuk menambah daya jangkau yang lebih luas. Adapun bentuk kegiatannya adalah pengajian umum, pengobatan gratis, perbaikan MCK, sunnatan massal, amil zakat dan qurban.

Analisis program yang dilakukan peneliti berkesimpulan bahwa program yang dilakukan bisa menjadi relevan sampai tiga tahun berturut-turut karena perogram tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, hal ini dapat memudahkan semua pihak dalam lembaga tersebut mempromosikan sekolah dihadapan masyarakat, karena menjadikan masyarakat sebagai mitra dalam setiap kegiatan. Program tersebut dapat dianggap memiliki banyak manfaat ketika yang berpartisipasi dalam setiap agenda terus meningkat dari waktu-waktu. Perencanaan program Bakti Sosial MA Sabda Ria Nada bisa kita analisis dari beberapa kegiatan yang diikuti langsung oleh peneliti.

2. Pelaksanaan Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu program dan tercapainya program tersebut. Prosesnya memantau kegiatan harian dalam pelaksanaan humas.⁷⁸ Apabila humas merupakan sebuah kebijakan, implementasinya tidak terlepas dari teori dan konsep organisasi.

Dalam pelaksanaannya untuk mengembangkan lembaga dan meningkatkan partisipasi masyarakat, pihak sekolah memberikan akses yang terlebih kepada masyarakat untuk mengetahui informasi program-program yang telah di capai disekolah engan cara mengikut sertakan masyarakat dalam acara atau program Bakti Sosial Madrasah MA Sabda Ria Nada dan melakukan dengan wali murid, tokoh masyarakat dan dengan beberapa masyarakat sekitar.

Komunikasi yang dilakukan sekolah dengan masyarakat tersebut bertujuan untuk membentuk citra positif sekolah dimata masyarakat sehingga masyarakat bersedia berpartisipasi dan bekerjasama dengan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, setelah masyarakat memahami dan berpartisipasi dalam program Bakti Sosial Madrasah MA Sabda Ria Nada yang telah di laksanakan, diharapkan masyarakat memberikan umpan balik kepada sekolah berupa kritik, saran, ide-ide dan mungkin berupa sumbangan-sumbangan yang berupa materi.

Pelaksanaan Bakti Sosial sampai sejauh ini peneliti temukan terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan memenuhi harapan dalam setiap perencanaan. Hal ini

⁷⁸ Zinal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *manajemen public relation* (Bandung;Pustaka Setia, 2015),216

bisa peneliti temukan dalam hasil pengamatan langsung, dan hasil wawancara dari beberapa narasumber. Seperti yang telah dinyatakan oleh saudara Anwar Nuris selaku ketua panitia amil zakat.

Pelaksanaan amil zakat setiap tahunnya selalu meningkat, alhamdulillah beras dan uang yang kita kumpulkan selalu melampaui target sehingga setiap tahun target kami meningkat, dan pada akhirnya masyarakat yang dapat tersentuh program kami menjadi lebih luas seperti pada tahun 2015 kita menargetkan beras yang terkumpul 1 ton dan diluar dugaan kami kerana baru pertamakali kami memasang target dan membagikan brosur kepada ikatan alumni kami, total beras yang terkumpul pada waktu itu mencapai 1 ton 7 kuintal tiga puluh kilo, hal ini membuat kami menjadi lebih bersemangat, untuk mengumpulkan lebih banyak lagi di tahun berikutnya, alumni juga turut andil, dan lebih menggembirakan lagi tahun ini yakni bulan puasa kemarin banyak masyarakat sekitar yang turut andil membantu kami baik menghimpun atau mendistribusikan zakat.⁷⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Waka kehumasan Bapak Fadhan

Pelaksanaan bakti sosial yang dilakukan oleh HUMAS sangat membantu kami dalam rangka mempromosikan sekolah, semakin tinggi partisipasi alumni dan masyarakat sekitar semakin luas pula jangkauan kegiatan sosial lembaga kami, sehingga berdampak baik bagi kuantitas peserta didik setiap tahunnya, hal ini tidak terlepas dari pelaksanaan yang telah disesuaikan dengan sabaik mungkin sesuai dengan perencanaan program bakti sosial. pelaksanaan bakti sosial yang diagendakan oleh HUMAS tidak dilaksanakan oleh perseorangan tetapi oleh TIM, serta setiap agenda/program kami ada penanggung jawabnya masing-masing, jadi secara otomatis pelaksanaannya dapat dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan rencana yang ada⁸⁰

Sebagai peneliti yang ingin mendapatkan banyak informasi dan informasi yang didapat dapat dibandingkan, serta dianalisis peneliti mencoba menggali info dari informan yang berbeda di waktu yang berbeda pula.

⁷⁹ Anwar Nuris, *wawancara*, situbondo 17 september 2017

⁸⁰ Fadhan, *wawancara*, situbondo, 17 September 2017

Kesimpulan dari beberapa wawancara diatas membuktikan bahwa perencanaannya yang baik tidak terlepas dari tim/pelaksana yang saling konsisten terhadap perencanaan yang ada.

Seperti amil zakat selain bertanggung jawab terhadap program yang ada bapak Anwar Nuris sebagai PJ, juga memiliki wewenang untuk membentuk TIM Kerja, yang bisa diisi oleh sesama dewan guru/melibatkan Osim Madrasah dan para alumni, sehingga pelaksanaan bakti sosial dapat menyentuh berbagai pihak.

Bapak Bahrul Ulum selaku penanggung jawab sunatan massal mengungkapkan bahwa

Program yang kami laksanakan terutama sunatan massal dilaksanakan dengan tujuan dapat memberi manfaat bagi yang membutuhkan terutama bagi masyarakat golongan menengah kebawah, dan saya sebagai salah satu penanggung jawab program tidak mengerjakan program tersebut sendirian, ada tim yang baik di samping saya dan tentu didalam tim tersebut ada OSIS yang kami ikut sertakan.⁸¹

Setiap tahun tercatat sejak tahun 2015 partisipasi masyarakat senantiasa meningkat hal ini tidak terlepas dari pelaksanaan program BAKSOS yang memiliki dampak positif, selain itu masyarakat merasakan manfaat langsung dari program tersebut, seperti acara rutinitas yakni istighosah rutin, karena setiap acara mendoakan ahli kubur jamaah secara bergiliran, sehingga masyarakat merasa hal tersebut sangat menguntungkan. Sehingga setiap tahun jamaahnya pun bertambah, dan tingkat partisipasi pada program yang lain juga turut meningkat, seperti

⁸¹ Bahrul Ulum, *wawancara*, Situbondo, 18 September 2017

pendanaan untuk pengajian rutin masyarakat tanpa diminta menggalang dana secara swadaya untuk membantu keberlangsungan acara, dana swadaya masyarakat setiap tahun senantiasa meningkat, sehingga semenjak tahun 2015 kami menggagendakan adanya penggalangan dana yang dimulai dari pihak internal lembaga, kemudian melibatkan wali murid dan masyarakat, dan hasil yang diraih oleh lembaga senantiasa memuaskan seperti yang disampaikan oleh Waka Kehumasan MA Sabda Ria Nada

Awalnya kami tidak pernah memiliki target, karena memang tidak ada penggalangan dana, karena hampir setiap tahun semenjak dua tahun sebelum tahun 2015 warga sekitar mengumpulkan dana secara swadaya, kami pada tahun 2015 menjawab antusias masyarakat dengan cara penggalangan dana untuk pengajian, meski penggalangannya semampu dan seikhlas penumbang namun setiap tahunnya selalu meningkat.⁸²

Peneliti juga mendapatkan jawaban yang serupa dari WAKA KURILUM “banyak yang meningkat di lembaga kita ini, Alhamdulillah partisipasi masyarakat setiap tahun selalu meningkat seperti pendanaan pengajian yang sangat terlihat, secara swadaya kami dan masyarakat mampu menggalang dana yang tidak sedikit setiap tahunnya, bahkan program bakti sosial lainnya mendapat tanggapan yang selalu lebih positif dari sebelumnya, meski tidak bisa kami pungkiri tidak ada program yang sempurna sehingga perbaikan, dan perbaikan harus senantiasa kami lakukan (Ubaidillah,S.Pd)”.

⁸² Fadhan, *wawancara*, 17 September 2017

Dari hasil analisa peneliti berkesimpulan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat yakni kegiatan bakti sosial terbukti efektif mendongkrak partisipasi masyarakat hal ini terbukti dari penerimaan peserta didik yang terus meningkat setiap tahunnya. Dan yang tak kalah menarik pelaksanaan bakti sosial yang dilaksanakan oleh HUMAS senantiasa mendapat bantuan dari partisipasi wali murid dan masyarakat sekitar. Hal ini memiliki banyak manfaat selain dapat mengembangkan partisipasi masyarakat juga dapat memberi manfaat yang luas kepada yang membutuhkan, yang tidak kalah pentingnya hal ini dapat mempermudah promosi lembaga dalam rangka penerimaan siswa baru. maka bisa dikatakan dalam pelaksanaa program BAKSOS di MA. Sabda Ria Nada bisa berjalan dan terlaksana secara baik berkat adanya komunikasi yang baik antar sekolah/lembaga dengan masyarakat. Wahap menyatakan yang dikutip oleh Zainal Mukarram dan Muhibudin Wijaya Laksamana bahwa proses implementasi kebijakan tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, tetapi menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi perilaku semua pihak yang terlibat dan pada akhirnya berpengaruh terhadap dampak negatif maupun positif.⁸³ Dengan demikian, dalam mencapai

⁸³ Zinal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *manajemen public relation* (Bandung;Pustaka Setia, 2015),.219

keberhasilan implementasi, diperlukan kesamaan pandangan tujuan yang hendak dicapai dan komitmen semua pihak untuk memberikan dukungan.

3. Evaluasi Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Van den Ban, A.W dan H.S. Hawkins yang di kutip oleh Zinal Mukarram dan Muhibudin Wijaya Laksamana menyatakan bahwa Evaluasi adalah alat yang berorientasi pada tindakan dan proses. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga relevansi dan efek serta konsentrasinya ditentukan sistematis subjektif mungkin.⁸⁴

Evaluasi merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana, serta terwujudnya secara efektif dan efisien.

Evaluasi yang ada di MA Sabda Ria Nada dalam realisasi program kehumasan dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang telah di ungkapkan oleh Bapak Samheri bahwa:

Setiap sebulan sekali kami memiliki acara rutin yakni rapat evaluasi program untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan program yang telah terlaksana sebagai bahan pertimbangan untuk agenda berikutnya serta dijadikan bahan perbaikan, demi terwujudnya program yang lebih bermanfaat dan tepat guna⁸⁵

Dan informan berikutnya memberikan keterangan :

Evaluasi setiap agenda memang ada setelah usai acara terutama pada acara temporal karena lebih bersifat umum, sedangkan evaluasi yang utama memang menjadi agenda rutin setiap bulan,

⁸⁴ Zinal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *manajemen public relation* (Bandung;Pustaka Setia, 2015),.240

⁸⁵ Samheri, *wawancara*, situbondo, 17 September 2017

evaluasi rutin ini sangat membantu kami terutama pihak pelaksana setiap program untuk mengetahui kesulitan yang ditemukan dalam setiap program sehingga dapat dipecahkan bersama, dan dapat mempertahankan hal yang baik dalam program yang dilaksanakan.⁸⁶

Kemudain peneliti berkesempatan untuk turut serta dalam rapat evaluasi pada tanggal 23 september 2017 dalam acara terbut egendanya rapat evaluasi⁸⁷. Dalam rapat evaluasi tersebut yakni egendanya “evaluasi program rutinitas bersih-bersih TPU dan Kerja Bakti Membersihkan Jalan Raya. Ada bebarapa poin yang hasil evaluasi diantaranya :

a. Yang harus diperbaiki

- 1) TPU yang dibersihkan harus meluas ke desa lain
- 2) Siswa lebih diingatkan lagi untuk tertib di lapangan
- 3) Minimal dua hari sebelum pelaksanaan diadakan pengumuman
- 4) Semua dewan guru dan staf wajib turut serta

b. Yang harus dipertahankan

- 1) Antusiame siswa dan masyarakat
- 2) Program ini harus terus terlaksana dangan baik
- 3) Apresiasi kepada siswa dan masyarakat sekalipun dalam bentuk yang paling sederhana yakni ucapan terimakasih harus senantiasa dipertahankan oleh pihak penangung jawab program.

Beberapa poin diatas merupakan hasil evaluasi yang harus dilaksanakan pada agenda/program bersih-bersih TPU dan kerja bakti membersihkan Jalan Raya.

⁸⁶ Fadhan, *wawancara*, situbondo, 17 September 2017

⁸⁷ Observasi. Situbondo, 23 September 2017

Selain pengamatan langsung peneliti juga menggali info kepada beberapa pihak yakni sekretaris rapat

Rapat evaluasi ini setelah dilaksanakan hasilnya kami ketik kemudian keesokan harinya di cetak dan ditempel di ruang guru serta diedarkan kepada pihak berwenang, agar poin yang butuh diperbaiki dengan poin yang harus dipertahankan dapat diingat dengan baik.⁸⁸

Hasil evaluasi yang dipegang oleh setiap dewan guru dan staf menjadi sangat membantu dalam rangka mengingatkan poin demi poin yang harus dilakukan oleh setiap orang yang berkewajiban, demi terlaksananya perbaikan program secara kontinuitas.

Dari dokumen dan hasil wawancara diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa evaluasi sangat dibutuhkan demi memperbaiki program yang akan dilaksanakan berikutnya, serta mempertahankan nilai baik yang ada dalam program yang telah dilaksanakan.

Selain itu evaluasi dapat menjadi alat pengukur kemampuan dan kelemahan lembaga. Sehingga program yang ada dapat tepat guna dan berdaya guna. Efisien dan tepat sasaran. Dan yang tak kalah pentingnya manfaatnya jelas sesuai dengan tujuan.

Setelah peneliti melihat, mendengar, serta turut andil dalam beberapa program bakti sosial WAKA HUMAS MA Sabda Ria Nada, selain perencanaan yang baik evaluasi juga menjadi penentu terwujudnya keberlangsungan program yang lebih baik dalam pelaksanaan evaluasi program BAKSOS sangat di perlukan.

⁸⁸ Jamiatun, *wawancara*, situbondo, 23 September 2017

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan berisi tentang gagasan keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan temuan yang di ungkap dari lapangan.

1. Perencanaan Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Perencanaan humas dalam kegiatan bakti sosial madarasah di MA Sabda Ria Nada terdapat dua jenis perencanaan kegiatan, yaitu kegiatan rutin dan temporal.

a. Kegitan rutin

Seperti yang dipaparkan oleh informan kegiatan ruti ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan kronologis. Adapun bentuk kegiatannya adalah Istighosah bulanan bersama WALIDA, bersih-bersih TPU dan Jalan Raya.

b. Kegiatan temporal

Kegiatan temporal ini merupakan kegiatan yang dilakukan pada periode tertentu. Kegiatan ini pada prinsipnya membantu pelaksanaan kegiatan yang sudah di rencanakan dan hanya berfungsi untuk menambah daya jangkau yang lebih luas. Adapun bentuk kegiatannya adalah pengajian umum, pengobatan gratis, perbaikan MCK, sunnatan massal, amil zakat dan qurban.

Perencanaan tersebut melalui tahap yang sesuai dengan prosedur yakni dengan melaksanakan rapat untuk membahas program yang apa yang akan dilaksanakan. Namun dalam pelaksanaanya perencanaan kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA Sabda Ria Nada sejak tiga tahun terakhir tidak mengalami perubahan karena hal perencanaan tersebut dinilai masih efektif untuk dijalankan.

Dalam membangun sebuah kebersamaan dan komunikasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara lembaga dengan masyarakat, maka diperlukan keterbukaan madrasah terhadap masyarakat. Untuk menumbuhkan kondisi keterbukaan dengan sikap saling percaya, sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat. Yang dilakukan MA Sabda Ria Nada adalah selalu berusaha melibatkan masyarakat dalam untuk musyawarah dalam rangka meningkatkan keberhasilan suatu kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Di buktikan dengan setiap terlaksana kegiatan Bakti Sosial Madrasah masyarakat selalu di undang dan berpartisipasi dalam acara tersebut.

Hal tersebut selalu direncanakan dalam setiap kegiatan kehumasan dan hal itu dilakukan karena mereka beranggapan bahwa keberhasilan setiap kegiatan tidak semata-mata hanya tanggung jawab madrasah saja, akan tetapi orang tua siswa dan masyarakat juga mempunyai peran yang cukup besar bagi keberhasilan madrasah dan perkembangan putra-putrinya. Dan kenyataan yang ada dilapangan sampai saat ini tetap mendapat tanggapan positif dari masyarakat.

2. Pelaksanaan program Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan kehumasan di MA Sabda Ria Nada terdiri dari beberapa macam kegiatan yang selalu mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaannya, seperti:

- a. Pembersihan TPU dan Jalan Raya yang pelaksanaannya dilakukan setiap sebulan sekali bersama-sama dengan masyarakat sekitar.
- b. Mengadakan pengajian Umum yang di ikuti oleh semua pihak yang ada di madrasah serta masyarakat sekitar dengan mengundang penceramah atau nara sumber dan tokoh-tokoh masyarakat.
- c. Pengobatan gratis dan sunatan massal yang dilakukan setiap setahun sekali.
- d. Amil Zakat dan pemotongan hewan Qurban.

3. Evaluasi program Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat

Dalam masa realisasi kegiatan Bakti Sosial, humas MA Sabda Ria Nada bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dalam hal ini mereka tetap mendapatkan pengawasan dari koordinator kegiatan dan kepala madrasah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Disatu sisi koordinator kegiatan tidak segan-segan memberikan bantuan jika benar-benar dibutuhkan. Disisi lain koordinator dan kepala madrasah selalu menerima laporan tertulis ataupun lisan setelah kegiatan usai dan langsung mengadakan evaluasi unruk mengetahui kekurangan dari kegiatan yang telah terlaksana, sehingga kegiatan benar-benar terencana dengan baik dan hasilnya benar-benar memuaskan.

Evaluasi kegiatan Baksos di MA Sabda Ria Nada selalu dilakukan dengan cara mengadakan rapat setelah suatu kegiatan usai dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut dilanjutkan dengan pengecekan oleh Waka Humas dn kepala sekoalah yang bertugas mengontrol segala kegiatan yang berlangsung di madrasah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat

MA Sabda Ria Nada dalam menyusun rencana kegiatan kehumasan terdiri dari dua macam rencana kegiatan, yaitu:

- a. Kegiatan rutin
- b. Kegiatan temporal

2. Pelaksanaan program Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat

Pelaksanaan program kehumasan MA Sabda Ria Nada dilaksanakan dengan team, dan penanggung jawab program memiliki wewenang untuk membentuknya serta melibatkan siswa dan simpatisan lembaga. Sehingga program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dan konsisten dengan perencanaan.

Pelaksanaan kegiatan kehumasan MA Sabda Ria Nada dilakukan dengan membuat kegiatan yang selalu mengikut sertakan masyarakat.

3. Evaluasi program Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat

Evaluasi dilakukan guna mengetahui kemampuan dan kelemahan lembaga, untuk penyempurnaan program berikutnya. Evaluasi yang dilakukan oleh humas MA Sabda Ria Nada selalu dengan cara mengadakan rapat bersama dengan pihak yang bertanggung jawab.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di MA Sabda Ria Nada Sumbermalang, mengenai praktik manajemen kehumasan dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah, dalam upaya mendorong partisipasi masyarakat. Peneliti memiliki beberapa saran konstruktif guna mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan melalui kegiatan Bakti Sosial Madrasah:

1. Untuk Humas MA Sabda Ria Nada Selaku pelaksana Kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA Sabda Ria Nada Sumbermalang.

Humas dalam Kegiatan Bakti Sosial Madrasah mempunyai peranan yang sangat urgent dalam mencapai kesuksesan pelaksanaan Bakti Sosial Madrasah, oleh karena itu profesionalisme Humas sebagai praktisi kehumasan juga harus didukung dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang MA Sabda Ria Nada beserta seluruh kegiatannya. Pemahaman ini akan lebih memudahkan Humas dalam melakukan sosialisasi *syi'ar* MA Sabda Ria Nada kepada Masyarakat awam yang membutuhkan banyak informasi positif.

2. Bagi siswa MA Sabda Ria Nada Sumbermalang

Siswa, sebagai subyek utama dalam pelaksanaan kegiatan Bakti Sosial Madrasah, diharapkan dapat menjaga nama baik MA Sabda Ria

Nada, dengan lebih menjaga *ahlakul karimah* dalam bermasyarakat selama kegiatan Bakti Sosial berlangsung. Dengan berahlakul karimah, sebagai bentuk dakwah siswa kepada masyarakat melalui tindakan nyata.

3. Tokoh masyarakat dan masyarakat tempat pelaksanaan Bakti Sosial Madrasah.

Masyarakat diharapkan lebih aktif terlibat dalam memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat melalui kegiatan Bakti Sosial Madrasah. Peranserta dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan akan sangat membantu dalam aspek ketersediaan sumber belajar bagi siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Aggoro M.Linggar Aggoro. 2000. *Teori & Profesi Kehumasan Serta aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi aksara.
- Arikunto,2006. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*, jakarta: Rineka Cipta.
- B Suryosubroto. 2012. *Hubungan Sekolah dengan masyarakat (School Public relations)*.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim,2003. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Daryanto dan Farid Muhammad. 2013. *Konsep Dasar manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media.
- E.Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep,Strategi dan Implementasi*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Margono,S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, J Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mukarom Zinal dan Laksana Muhibudin Wijaya. 2015. *manajemen public relation* Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan: Konsep, fenomena dan Aplikasinya*. Malang:Universitas Muhammadiyah Malang Pers.
- Pidarta, Made. 2004. *manajemen pendidikan Indonesia*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Prastowo Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian*. Yogyakarta:AR-Ruzz Media.
- Qomar Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Iskam, strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Malang:Erlangga.
- Ruslan Rosady. 2008. *manajemen publik realition dan mendia komunikasi*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Sabertian, Piet a. 2009. *Administrasi Pendidikan Islam: Konsep,Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Sugiyono,2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Rineka Cipta

Sulistiyorini dan fathurrohman Muhammad. 2014. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan islam : Konsep,Strategi dan aplikasi*.Yogyakarta :Teras

UU.No.20 tahun 2003 (SISDIKNAS),Bab 1 Pasal 1,ayat 16.

Yosal, Iriantara. 2013. *Manajemen Humas sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Zaenudin
NIM : 084 133 028
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/Tangga Lahir : Situbondo, 10 Juni 1995

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Humas Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Analisis Kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA Sabda Ria Nada Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo)” adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Jember, 4 November 2017

Saya yang menyatakan



Muhammad Zaenudin
NIM. 084 133 028

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Manajemen Humas Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Analisis Kegiatan “Bakti Sosial Madrasah” MA Sabda Ria Nada Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo)	<p>a. Manajemen Humas</p> <p>b. Partisipasi Masyarakat</p>	<p>1. Perencanaan Humas</p> <p>2. Pelaksanaan Humas</p> <p>3. Evaluasi Humas</p> <p>1. Peran dan Aksi Masyarakat</p>	<p>a. Program Kerja</p> <p>b. Aspek-aspek dalam Perencanaan Humas</p> <p>a. Komunikasi dan Hubungan terhadap Masyarakat</p> <p>b. Strategi Komunikasi</p> <p>a. Tahapan-Tahapan evaluasi Humas</p> <p>b. Aspek-aspek dalam Evaluasi Humas</p> <p>a. Tingkatan Partisipasi Masyarakat</p> <p>b. Pendekatan Terhadap Masyarakat</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Waka Humas</p> <p>b. Kepala MA. Sabda Ria Nada</p> <p>c. Masyarakat</p> <p>2. Dokumentasi</p>	<p>1. Penentuan Wilayah Penelitian: MA. Sabda Ria Nada Sumbermalang Kabupaten Situbondo</p> <p>2. Pendekatan Penelitian :</p> <p>Kualitatif</p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumenter</p> <p>4. Analisis Data Menggunakan Teknik Analisis Deskriptif</p>	<p>a. Bagaimanakah perencanaan Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA Sabda Ria Nada Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat?</p> <p>b. Bagaimanakah pelaksanaan Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA Sabda Ria Nada Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat?</p> <p>c. Bagaimanakah evaluasi Humas Madrasah dalam kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA Sabda Ria Nada Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat?</p>

DOKUMENTASI



Wawancara dengan waka humas dan skretaris rapat



Wawancara dengan kepala MA Sabda Ria Nada



Pemotongan hewan qurban



Rapat humas MA Sabda Ria Nada



Pengobatan gratis



Pengobatan gratis



Amil Zakat



Sunatan Masal

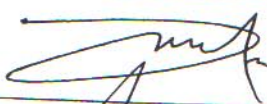


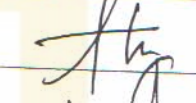
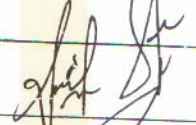
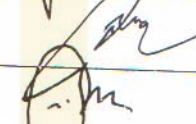
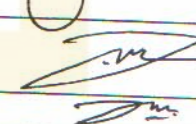





Pembuatan MCK

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

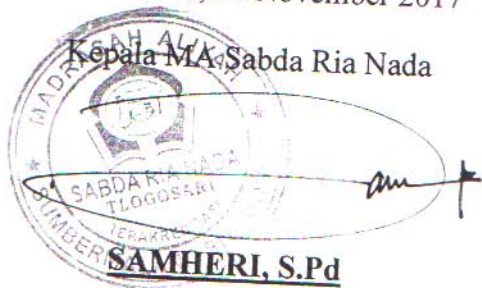
Lokasi : Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada Sumbermalang

NO.	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	07-09-2017	Silaturahmi dan mengantarkan surat penelitian	
2	10-09-2017	Observasi dan menemui kepala Madrasah dan Waka Humas untuk minta izin melakukan penelitian	
3	12-09-2017	Menyerahkan proposal kepada Bapak Moh. Fadhan, S.Ag	
4	13-09-2017	Wawancara kepada kepala Madrasah (Samheri, S.Pd) dan kepada Waka Humas (Moh. Fadhan, S.Ag)	
5	14-09-2017	wawancara kepada ketua yayasan KH. Hasbiaallah dan wawancara kepada masyarakat Bapak Miarto	
6	15-09-2017	Wawancara kepada Bapak Dedi Sugianto Seagai staf Humas	
8	17-09-2017	Wawancara kepada Bapak Anwar Nuris Selaku guru dan ketua panitia amil zakat	
9	18-09-2017	Wawancara kepada Bapak Bahrul Ulum Selaku guru dan penanggung jawab khitanan Massal	
10	23-09-2017	Wawancara kepada Jamiatun selaku sekretaris rapat	
11	06-10-2017	Mengambil data yang berkaitan dengan kelengkapan penelitian skripsi	
12	04-11-2017	Mengambil surat keterangan selesai skripsi	



Situbondo, 04 November 2017

Kepala MA Sabda Ria Nada



Lampiran 2

1. Lampiran Letak Geografis MA Sabda Ria Nada

MA Sabda Ria Nada terletak di Jln. Argopuro No. 11 RT/RW 004/001 Ds. Tlogosari Kec. Sumbermalang Kab. Situbondo yang berposisi pada :

- Sebelah Selatan : Jalan Raya Desa
- Sebelah Timur : Rumah Penduduk (Warga)
- Sebelah Utara : Perkebunan dan persawahan
- Sebelah Barat : Rumah Penduduk (Warga)

Sumber data : Hasil Observasi dan wawancara tanggal 27 agustus



Lampiran 3

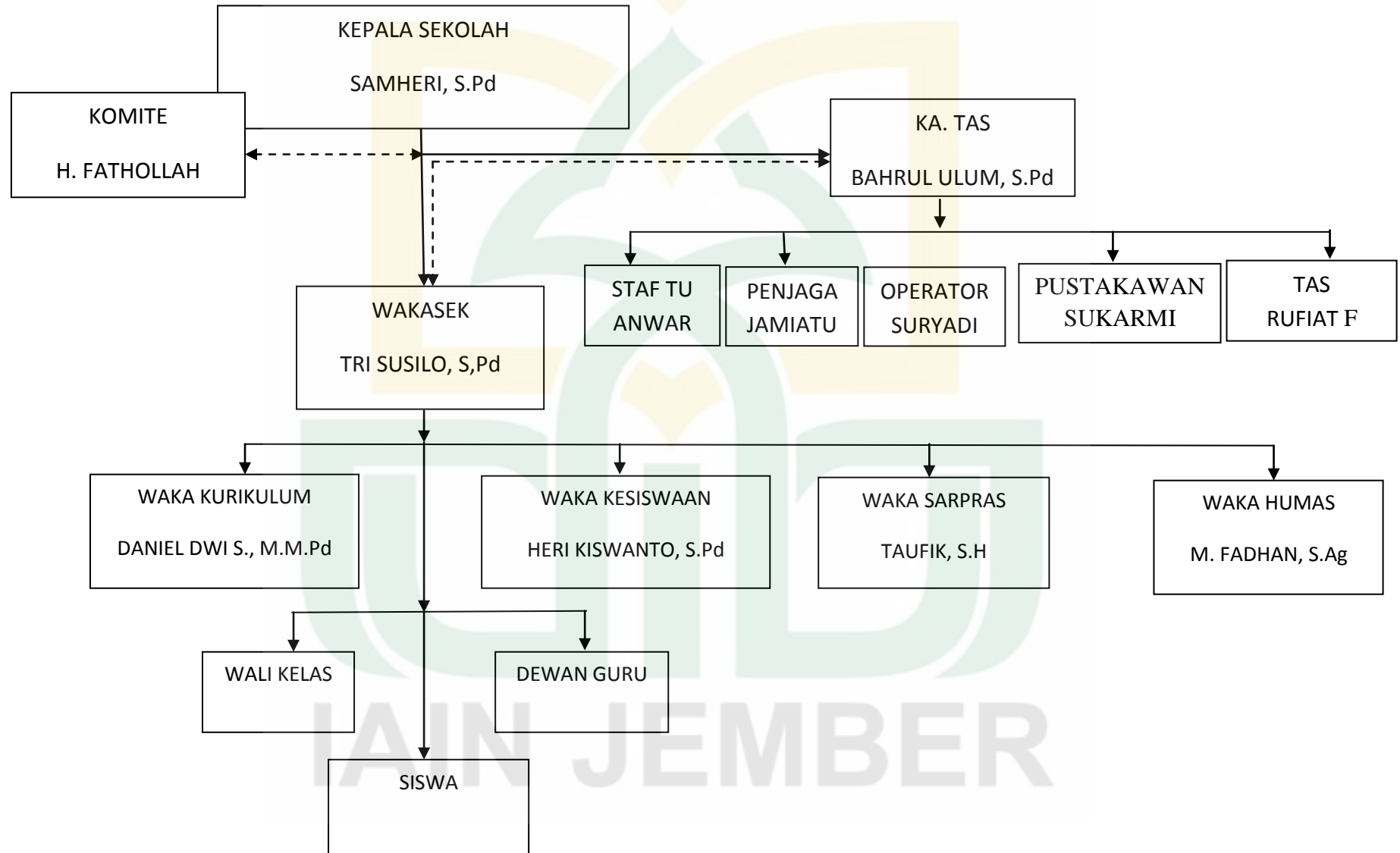
2. Lampiran Keadaan Sarana dan Prasarana MA Sabda Ria Nada

Tabel 2.1

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1.	RUANG KELAS	9	✓	
2.	PERPUSTAKAAN	1	✓	
3.	LAB. BAHASA	1	✓	
4.	LAB. KOMPUTER	1		✓
5.	R. KETRAMPILAN	1		✓
6.	LAB. BAHASA	1		✓
7.	MASJID	1	✓	
8.	KAMAR MANDI SISWA	4	✓	
9.	KAMAR MANDI GURU	2	✓	
10.	UKS	1		✓
11.	GUDANG	1	✓	
12.	R. KEPALA SEKOLAH	1	✓	
13.	R. GURU	1	✓	
15.	R. TU	1	✓	
16.	LAPANGAN OLAH RAGA	1	✓	
17.	TEMPAT PARKIR	2	✓	
18.	KANTIN	2	✓	
19.	R. BIMBINGAN DAN KONSELING	1	✓	
20.	R. TUNGGU	1	✓	
21.	KEBUN	1	✓	

Sumber data: Dokumentasi MA Sabda Ria Nada

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada



Lampiran 5

3. Lampiran Keadaan Guru dan Pegawai MA Sabda Ria Nada

Tabel 2.2

No	NAMA	NAMA JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	SAMHERI, S.Pd	KEPALA SEKOLAH	S-1
2	DANIEL DWI S., M.M.Pd	WAKA KURIKULUM	S-2
3	H. HASBIALLAH, S.Ag	GURU	S-1
4	UBAIDILLAH AHMAD, S.Pd	GURU	S-1
5	TAUFIK, S.H	WAKA SARPRAS	S-1
6	Dra. SUKARMI	GURU	S-1
7	M. FADHAN, S.Ag	WAKA HUMAS	S-1
8	DEWI WAHYUNI, S.Pd	GURU	S-1
9	DEDI SUGIYANTO, S.Pd	GURU	S-1
10	KARTIJO, S.Pd	GURU	S-1
11	HOLIFATUN, S.Pd	GURU	S-1
12	MAKSUM, S.Pd.I	GURU	S-1
13	ABDUS SALAM, S.Pd.I	GURU	S-1
14	SAMILA ANIS K., S.Pd	GURU	S-1
15	ZAINAL ABIDIN, S.Pd	GURU	S-1
17	MOH. THAHIR, S.Pd.I	GURU	S-1
18	HERI KISWANTO, S.Pd	WAKA KESISWAAN	S-3
19	JAMIATAUN	STAF TU	SMA
20	Dra. PUJIATI	GURU	S-3
21	MUH. SURYADI	Ka.TENAGA ADMINISTRASI	SMA
22	SAMAN	PRAMU KANTOR	SMP
23	ANWAR NURIS	STAF TAS	SMA
24	NANANG BUDI HARSONO	OPERATOR	D3
25	ARYO	PENJAGA MALAM	SMP
26	SUGENG NURWAHYUDI	PERPUSTAKAAN	SMA
27	NINDA KISMALA	PERPUSTAKAAN	SMA

Sumber data: MA Sabda Ria Nada

Lampiran 6

4. Lampiran Data Siswa

Tabel 2.3

Tahun Pelajaran	Jml Pndaftar	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jml Kls. X+XI+XII	
		Jml. Siswa	Rombel	Jml. Siswa	Rombel	Jml. Siswa	Rombel	Jml. Siswa	Rombel
2014/2015	150	144	4	164	4	153	4	461	12
2015/2016	140	137	4	139	4	159	4	435	12
20146/2017	165	163	4	127	4	129	4	419	15

a. Data WALIDA (Wali Murid MA Sabda Ria Nada) tiga tahun terakhir

Tabel 2.4

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jml Kls. X+XI+XII	
	Jml. Siswa	WALI	Jml. Siswa	WALI	Jml. Siswa	WALI	Jml. Siswa	WALI
2014/2015	144	144	164	164	153	154	461	461
2015/2016	137	137	139	139	159	159	435	435
2016/2017	163	163	127	127	129	129	419	419

IAIN JEMBER

LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Matrik
- LAMPIRAN 2 : Letak Geografis MA Sabda Ria Nada
- LAMPIRAN 3 : Keadaan Sarana Prasarana MA Sabda Ria Nada
- LAMPIRAN 4 : Struktur Organisasi MA Sabda Ria Nada
- LAMPIRAN 5 : Keadaan Guru dan Pegawai MA Sabda Ria Nada
- LAMPIRAN 6 : Data siswa
- LAMPIRAN 7 : Dokumentasi



Nomor : B.2486/In.20/3.a/PP.009/10/FTIK/2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 02 Oktober 2017

Kepada Yth.
Kepala MA Sabda Ria Nada Sumbermalang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Zaenudin
NIM : 084 133 028
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Humas
3. Guru MA Sabda Ria Nada

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

"IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT (Analisis Kegiatan Bakti Sosial Madrasah MA Sabda Ria Nada Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo)"

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001



YAYASAN SABDA RIA NADA
MADRASAH ALIYAH SABDA RIA NADA

Terakreditasi B

Akta Notaris IRWAN ROSMAN, SH., MKn

SK KEMENKUMHAM NOMOR : AHU-0000416.AH.01.04.Tahun 2016
Alamat : Jl. Argopuro No. 11 Desa Tlogosari 68355 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Jawa Timur

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 011/MA.SRN/XI/2017

Yang bertand tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada Sumbermalang:

Nama : Samheri, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Sabda Ria Nada Sumbermalang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Zaenudin

Nim : 084 133 028

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam

Semester : Ganjil TP 2016-2017

ahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian lapangan di lembaga ini,

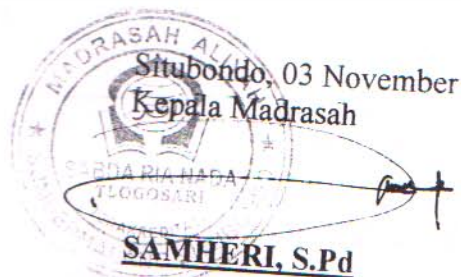
engan judul penelitian "IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS MADRASAH

ALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT (Analisis Kegiatan Bakti

osial Madrasah MA Sabda Ria Nada Sumbermalang Kabupaten Situbondo)

emikian surat ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN JEMBER



BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Zaenudin
NIM : 084 133 028
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Kependidikan Islam
Tempat/Tangga Lahir : Situbondo, 10 Juni 1995
Alamat : Jl. Argopuro No. 11 Ds. Tlogosari Kec.
Sumbermalang Kab. Situbondo

Riwayat Pendidikan

- MI Sabda Ria Nada Sumbermalang
- Mts Sabda Ria Nada Sumbermalang
- MA Sabda Ria Nada Sumbermalang
- IAIN Jember

Pengalaman Organisasi

- Anggota UKPK IAIN Jember
- Anggota Resimen Mahasiswa IAIN Jember

IAIN JEMBER